

**ANALISIS RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KELAS V MAPEL PJOK SD SE-GUGUS MINOMARTANI
KECAMATAN NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN
DI TINJAU DARI PENDEKATAN SAINTIFIK**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Ghani Muhammad Munawar
NIM.15604221050

**PROGRAM STUDI PGSD PENDIDIKAN JASMANI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2020**

**ANALISIS RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KELAS V MAPEL PJOK SD S-GUGUS MINOMARTANI
KECAMATAN NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN
DITINJAU DARI PENDEKATAN SAINTIFIK**

Oleh:
Ghani Muhammad M
NIM 15604221050

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran PJOK SD Kelas V Se-gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Ditinjau Dari Pendekatan Saintifik.

Metode yang digunakan adalah metode *survey* dengan teknik menganalisis dokumen atau analisis isi (*content analysis*). Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar dokumentasi. Populasi penelitian ini adalah RPP guru PJOK SD Negeri se-Gugus Minomartani Kecamataan Ngaglik Kabupaten Sleman. Teknik analisis data penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Hasil analisis dapat diketahui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar ditinjau dari Pendekatan Saintifik Dengan persentase secara keseluruhan masuk dalam secara keseluruhan berada pada kategori sangat baik sebanyak 13%, kategori “baik” dengan presentase 81%, kategori “cukup” dengan presentase 6%, kategori “kurang” dengan persentase 0% dan kategori “sangat kurang” dengan persentase 0%

Kata Kunci: *RPP, PJOK, Pendekatan Saintifik*

**ANALYSIS OF LEARNING IMPLEMENTATION PLAN AT THE 5TH
GRADES OF PHYSICAL AND SPORTS EDUCATION IN ELEMENTARY
SCHOOL IN MINOMARTANI CLUSTER NGAGLIK DISTRICT, SLEMAN
DISTRICT, REVIEWED FROM THE SCIENTIFIC APPROACH**

By:

Ghani Muhammad Munawar

NIM 15604221050

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze and find out the plan Implementation of PJOK Subjects in Class V in Cluster Minomartani Ngaglik District Sleman Regency Viewed From Approach Scientific.

The methods of this study is a survey method with the technique of analyzing documents or content analysis. The instrument of this study uses documentation sheet. The population of this research is the RPP of elementary school PJOK teachers in the Minomartani Cluster of Ngaglik District, Sleman Regency. The technique of analysis in this study used quantitative descriptive with percentage.

The results of the study can be known Learning Implementation Plan Sports Physical Education and Elementary School Health in terms of Scientific Approach With the overall percentage entered in a basis overall in the excellent category by 13%, the "good" category with a percentage of 81%, the category "enough" with a percentage of 6%, the category "low" with percentage of 0%, and the category "very low" with percentage of 0%

Keywords : RPP, PJOK, Approach Scientific

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ghani Muhammad Munawar
NIM : 15604221050
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani
Judul TAS : ANALISIS RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS V MAPEL PJOK SD SE-GUGUS MINOMARTANI KECAMATAN NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN DITINJAU DARI PENDEKATAN SAINTIFIK

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri *). Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 17 February 2020

Yang Menyatakan,



Ghani Muhammad Munawar
NIM.15604221050

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**ANALISIS RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KELAS V MAPEL PJOK SD SE-GUGUS MINOMARTANI
KECAMATAN NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN
DITINJAU DARI PENDEKATAN SAINTIFIK**

Disusun Oleh:

**GHANI MUHAMMAD MUNAWWAR
NIM.15604221050**

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 17 February 2020

Mengetahui,
Koor. Prodi PGSD Penjas



Dr. Hari Yuliarto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Aris Fajar Pembudi, M.Or.
NIP. 19820522 009121 006

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**ANALISIS RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KELAS V MAPEL PJOK SD SE-GUGUS MINOMARTANI
KECAMATAN NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN
DITINJAU DARI PENDEKATAN SAINTIFIK**

Disusun Oleh:

Ghani Muhammad Munawar
NIM.15604221050

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program
Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 20 Februari 2020

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Penguji/Pembimbing Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or		25/2/2020
Sekretaris Ahmad Rithaudin, S.Pd. Jas. M.Or		21/2/20
Penguji Drs. Amat Komari, M.Si		21/2/2020

Yogyakarta Februari 2020
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



MOTTO

1. Selalu Bersyukur dan banyak-banyaklah mencari pengalaman (Peneliti)
2. Hadapi Semua masalah dengan senyuman (Peneliti)
3. Ubah setiap kesulitan menjadi peluang, pantaskan diri anda menjadi seorang PEMENANG (Merry Riana)

PERSEMBAHAN

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Dengan memanjatkan puji syukur Kehadirat Allah SWT, karya tulis sederhana ini penulis persembahkan teruntuk kedua orangtuaku tercinta Bapak Suyatin dan Ibu Mutiah , Kakak Rista Martina dan Adikku Lutfia Sani tersayang, terimakasih telah mencerahkan seluruh doa, kasih sayang, nasehat, semangat, motivasi, bantuan, dukungan dan dorongan yang luar biasa tanpa henti. Dosen dan Guru-guruku yang senantiasa menyampaikan ilmu yang bermanfaat di dunia maupun bekal di akhirat kelak. Serta teman – teman yang selalu memberi dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

Aamiin Aamiin Yaa Rabbalaalamiin

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Aris Fajar Pambudi, M.Or selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberkan semangat, dorongan dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes, selaku Dekan FIK UNY yang telah memberi izin untuk penelitian.
3. Bapak Drs. Jaka Sunardi, M.Kes dan Dr. Hari Yuliarto, M.Kes selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Koordinasi Program Studi PGSD Pendidikan Jasmani beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusuanan pra proposal sampai dengan selsesainya TAS ini.
4. Kepala sekolah SD Negeri Se-gugus Minomartani Kecamatan N, Kabupaten Sleman yang mengizinkan saya untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
5. Kedua orang tua tercinta Bapak Suyatin & Ibu Mutiah yang telah memberikan semangat tak henti-hentinya di setiap hari. Tak lupa juga saudaraku tersayang Mbak Rista Martina, Mas Andri, Adikku Lutfia Sani.
6. Para guru dan staf SD Negeri Se-gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi
7. Teman – teman PGSD PENJAS B 2015 yang telah menjadi keluarga di kampus dan setia menjadi teman berjuang dengan saling berbagi ilmu maupun semangat dan motivasi menjadi mahasiswa.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapat balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 20 Februari 2020
Penulis

Ghani Muhammad Munawar
NIM 156042211050

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori	10
1. Pendidikan Kurikulum 2013	10
2. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	17
3. Pendekatan Saintifik	28
4. Hakikat Pendidikan Jasmani	32
5. Sekolah Dasar	37
B. Kajian Yang Relevan	38
C. Kerangka Berfikir	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Desain Penelitian	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
C. Populasi dan Sampel	41
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	42
E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Penelitian	48
1. Identitas Mata Pelajaran.....	50
2. Pemilihan Kompetensi	51
3. Perumusan Indikator	53

4. Pemilihan Materi Pembelajaran	55
5. Pemilihan Sumber belajar	60
6. Kegiatan Pembelajaran	59
7. Penilaian.....	61
8. Pemilihan Media Belajar.....	63
9. Pemilihan Bahan Pembelajaran	65
10. Pemilihan Sumber Pembelajaran	70
B. Pembahasan.....	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	75
A. Kesimpulan	75
B. Implikasi Hasil Penelitian	75
C. Keterbatasan Penelitian.....	76
D. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

Table 2. 1 Struktur Kurikulum Sekolah Dasar.....	13
Table 2. 2 Deskripsi Langkah Pembelajaran Saintifik.....	31
Table 2. 3 Data SD Se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik	38
Tabel 3. 1 Kisi - Kisi dan Lembar Instrument Peneliti	43
Tabel 3. 2 Norma Pengkategorian.....	47
Table 4. 1 Deskriptif Statistik Analisis RPP Mapel PJOK.....	48
Table 4. 2 Pengkategorian Hasil Analisis RPP	49
Table 4. 3 Deskriptif Statistik Identitas Mata Pelajaran	50
Table 4. 4 Pengkategorian Komponen Identitas Mata Pelajaran	50
Table 4. 5 Pengkategorian Pemilihan Kompetensi	52
Table 4. 6 Pengkategorian Komponen Pemilihan Kompetensi	52
Table 4. 7 Deskriptif Statistik Perumusan Indikator.....	54
Table 4. 8 Pengkategorian Komponen Perumusan Indikator	54
Table 4. 9 Deskriptif Statistik Pemilihan Materi Pembelajaran.....	55
Table 4. 10 Pengkategorian Komponen Pemilihan Materi Pembelajaran.....	56
Table 4. 11 Deskriptif Statistik Sumber belajar.....	57
Table 4. 12 Pengkategorian Komponen Pemilihan Sumber belajar	58
Table 4. 13 Deskriptif Statistik Kegiatan Pembelajaran	60
Table 4. 14 Pengkategorian Komponen Kegiatan Pembelajaran	60
Table 4. 15 Deskriptif Statistik Penilaian	62
Table 4. 16 Pengkategorian Komponen Penilaian	62
Table 4. 17 Deskriptif Statistik Pemilihan Media Belajar	64
Table 4. 18 Pengkategorian Komponen Media Pembelajaran.....	64
Table 4. 19 Deskriptif Statistik Pemilihan Bahan Pembelajaran	65
Table 4. 20 Pengkategorian Komponen Pemilihan Bahan Pembelajaran.....	66
Table 4. 21 Deskriptif Statistik Pemilihan Sumber Pembelajaran.....	67
Table 4. 22 Pengkategorian Sumber Pembelajaran	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Kerangka Berfikir	40
Gambar 4. 1	Analisis RPP	49
Gambar 4. 2	Indentitas Mata Pelajaran.....	51
Gambar 4. 3	Komponen Pemilihan Kompetensi	53
Gambar 4. 4	Perumusan Indikator	54
Gambar 4. 5	Pemilihan Materi Pembelajaran	57
Gambar 4. 6	Pemilihan Sumber Belajar	59
Gambar 4. 7	Kegiatan Pembelajaran	61
Gambar 4. 8	Komponen Penilaian	63
Gambar 4. 9	Komponen Media Belajar	65
Gambar 4. 10	Pemilihan Bahan Pembelajaran	66
Gambar 4. 11	Pemilihan Sumber Pembelajaran	68

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Tabulasi Rangkuman Data Kasar	82
Lampiran 6. Perhitungan Faktor Identitas Mata Pelajaran	83
Lampiran 7. Perhitungan Faktor Pemilihan Kompetensi.....	83
Lampiran 8. Perhitungan Faktor Perumusan Indikator	84
Lampiran 9. Perhitungan Faktor Pemilihan Materi Pelajaran.....	84
Lampiran 10. Perhitungan Faktor Pemilihan Sumber Belajar	85
Lampiran 11. Perhitungan Faktor Kegiatan Pembelajaran	86
Lampiran 12. Perhitungan Faktor Penilaian	86
Lampiran 13. Perhitungan Faktor Pemilihan Media Belajar	87
Lampiran 14. Perhitungan Faktor Pemilihan Bahan Pembelajaran	88
Lampiran 15. Perhitungan Faktor Pemilihan Sumber Pembelajaran	88
Lampiran 17. Perhitungan Total	89
Lampiran 18. Surat Izin Sekolah.....	90
Lampiran 19. RPP	93
Lampiran 21. Dokumentasi Foto Pengambilan Data	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya, adalah sebuah proses pembelajaran untuk merubah perilaku. Perilaku yang dimaksud antara lain cara berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tujuan pendidikan. Pendidikan menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan seseorang akan mendapatkan ilmu yang lebih serta memiliki tempat dan kedudukan di masyarakat. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Indonesia negara yang memiliki sejarah cukup panjang dalam rangka untuk meningkatkan pendidikan warganya. Upaya peningkatan pendidikan itu bermacam-macam, misalnya pemerintah mengelontorkan dana hingga 20% dari APBN, membangun fasilitas-fasilitas pendidikan, memberikan penataran penataran kepada tenaga pendidik, memperbanyak media pembelajaran, mengembangkan kurikulum, dan lain-lain (Pasal 31 ayat (4) Undang-Undang Dasar 1945). Khusus untuk pengembangan kurikulum, sejak Indonesia merdeka sampai sekarang setidaknya sudah berganti kurikulum sebanyak sembilan kali. Secara berurt-urut adalah sebagai berikut: Rencana Pelajaran 1947, Rencana Pelajaran Terurai 1952, kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 2004 dan Suplemen kurikulum 2009, kurikulum 2004, kurikulum 2006, dan yang baru adalah kurikulum 2013.

Dunia pendidikan di Indonesia memang tidak pernah lepas dari dinamika perubahan kurikulum. Tahun 2013 ini Kemendiknas mengeluarkan kebijakan baru penerapan kurikulum 2013 untuk satuan SD, SMP, dan SMA. Kurikulum 2013 memang masih menimbulkan pro dan kontra di kalangan pendidikan. Pihak yang mendukung menyatakan bahwa kurikulum 2013 memadatkan pelajaran sehingga tidak membebani siswa, lebih fokus pada tantangan masa depan, tidak memberatkan guru dalam penyusunan kurikulum. Pihak yang kontra menyatakan bahwa kurikulum 2013 justru kurang fokus karena menggabungkan banyak mata pelajaran, tidak mempertimbangkan kemampuan guru, tidak mempertimbangkan heterogen guru terutama guru di pedalaman. Pasal 4 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013 menyatakan bahwa: Satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah dapat melaksanakan Kurikulum Tahun 2006 paling lama sampai dengan tahun pelajaran 2019/2020. Ketentuan ini memberi kesempatan kepada sekolah yang belum siap melaksanakan Kurikulum 2013 untuk tetap melaksanakan Kurikulum 2006 sambil melakukan persiapan-persiapan sehingga selambat-lambatnya pada tahun 2019/2020 sekolah tersebut telah mengimplementasikan Kurikulum 2013 setelah mencapai kesiapan yang optimal.

Kurikulum 2013 terdapat beberapa model pendekatan salah satunya adalah pendekatan saintifik. Pendekatan ini tidak hanya berpusat kepada guru

tetapi berpusat kepada siswa atau siswa yang berperan aktif dalam proses pembelajaran dan peran guru hanya mengarahkan. Pendekatan saintifik menuntut siswa agar memiliki pemikiran yang luas sehingga memiliki keterampilan dalam pembelajaran penjaskes yang baik. Berdasarkan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 dinyatakan bahwa: proses pembelajaran yang mengacu pada pendekatan saintifik meliputi lima langkah, yaitu: mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mengumpulkan informasi/mencoba (*experimenting*), menalar atau mengasosiasi (*associating*), dan mengkomunikasikan (*communicating*) yang dapat dilanjutkan dengan mencipta.

Pendekatan Saintifik sering di gunakan atau ditemukan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013. Pendekatan saintifik merupakan salah satu pendekatan yang berpusat pada siswa Daryanto (2014:51) Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik mencari tahu berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan Kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh Direktorat PSMP pada tahun 2015, masalah utama yang dihadapi oleh para guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah dalam

menyusun RPP, mendesain instrumen penilaian, melaksanakan pembelajaran, melakukan penilaian dan mengolah dan melaporkan hasil penilaian. Berdasarkan pengamatan selama PLT pada tanggal 10 Oktober-9 November 2018, ditemukan bahwa sebagian peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran PJOK cukup antusias, interaksi berjalan lancar, peserta didik dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru, dan melakukan aktivitas yang diarahkan oleh guru. Akan tetapi, setelah selang beberapa menit dan berganti materi peserta didik sudah melupakan konsep yang baru dipelajari. Model pembelajaran yang diterapkan masih satu arah yang menempatkan posisi guru sebagai penyaji yang aktif di depan, sedangkan peserta didik hanya sebagai pendengar yang baik saja. Hal tersebut membuat peserta didik kurang aktif dan peserta didik mudah bosan.

Memperhatikan hal tersebut, pelatihan dan pendampingan pelaksanaan Kurikulum 2013 pada tahun 2016 pada tingkat SD difokuskan pada peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dan penilaian, menyajikan pembelajaran dan melaksanakan penilaian, serta mengolah dan melaporkan hasil penilaian pencapaian kompetensi peserta didik. Pada era kurikulum Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan banyak sekali kekurangan-kekurangan yang sudah menjadi rahasia umum dan harus segera diperbaiki. Misalnya pembelajaran lebih mementingkan aspek kognitif, dan terkesan mengabaikan aspek afektif dan psikomotorik. Proses pembelajaran yang terjadi di sekolah kita hari ini masih cendrung bersifat teoritis dan peran guru masih sangat dominan (*teacher centered*) dan gaya masih cendrung satu arah.

Hasil dari pembelajaran seperti ini akan menghasilkan SDM yang cerdas secara intelektual, namun kurang dalam pengamalan aspek afektif dan psikomotorik. Mereka pintar secara teori, namun teori-teori itu tidak terlalu bermanfaat dalam memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan nyata, dan kondisi kemampuan fisik juga kurang. Terlihat makin banyak siswa yang sudah lulus memiliki kemampuan akademik tinggi, namun ketika terjun di masyarakat terlihat tidak cerdas, tidak punya sopan santun, dan kemampuan fisiknya tidak optimal, berat badan tidak ideal dan sakit Sukma (2013).

Komponen terpenting implementasi kurikulum adalah pelaksanaan proses pembelajaran yang diselenggarakan di dalam dan/atau luar kelas untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses menyatakan bahwa proses pembelajaran menggunakan pendekatan atau metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Diantara pendekatan dan metode yang dianjurkan dalam Standar Proses tersebut adalah pendekatan saintifik, inkuiri, pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran berbasis projek pada semua mata pelajaran. Pendekatan/metode lainnya yang dapat diimplementasikan antara lain pembelajaran kontekstual dan pembelajaran kooperatif.

Sesuai dengan isi Permendikbud 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah selanjutnya disebut Standar Proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan

pendidikan dasar dan satuan pendidikan dasar menengah untuk mencapai kompetensi lulusan. Walaupun banyak guru di Indonesia telah mengenal metode-metode tersebut, namun khususnya guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) belum cukup memahami pengimplementasian metode-metode tersebut di kelas pembelajaran PJOK. Untuk mengimplementasikannya, guru memerlukan model yang secara operasional dapat memberikan gambaran utuh kegiatan-kegiatan pembelajaran apa saja yang dilaksanakan pada tahap pendahuluan, inti dan penutup. Model pembelajaran yang secara rinci memberikan petunjuk operasional bagaimana metode-metode tersebut diimplementasikan pada kegiatan belajar mengajar pada tahap pendahuluan, inti dan penutup dengan contoh model dalam bentuk RPP.

Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas V Mapel PJOK Kelas SD Se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik ditinjau dari Pendekatan Saintifik.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat didentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru penjasorkes belum memahami implementasi metode pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013 dan Standar Proses RPP pembelajaran di SD.
2. Saat pembelajaran guru hanya berpusat pada pemahaman, pengetahuan, dan hafalan yang menekankan pada kemampuan kognitif saja.

3. Sebagian sekolah di jenjang SD belum siap menggunakan Kurikulum 2013.
4. Belum adanya model RPP yang dikembangkan yang mengacu dalam Kurikulum 2013.
5. Metode yang dicantumkan dalam RPP belum dilaksanakan pada kegiatan belajar mengajar oleh guru.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas tidak menuntut kemungkin timbul pembahasan yang meluas. Mengingat keterbatasan kemampuan yang ada pada peneliti, keterbatasan waktu, dan tenaga. Fokus pada penelitian ini dibatasi pada point 4 “Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas V Mapel PJOK SD Se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Ditinjau Dari Pendekatan Saintifik”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka dapat rumusan masalah sebagai berikut “Seberapa baik Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas V Mapel PJOK SD Se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Ditinjau Dari Pendekatan Saintifik”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas V Mapel PJOK SD Se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Ditinjau Dari Pendekatan Saintifik.

F. Manfaat Penelitian

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Teoritis

- a. Diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang tingkat pemahaman Guru terhadap model pembelajaran saintifik dalam kurikulum 2013 mata pelajaran PJOK SD Se-gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik.
- b. Menjadi kajian teori untuk penelitian sejenis tentang tingkat pemahaman guru terhadap model pembelajaran saintifik dalam kurikulum 2013 mata pelajaran PJOK SD Se- gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik

2. Praktis

- a. Dapat sebagai masukan bagi calon guru dan guru PJOK untuk mengoptimalkan tingkat pemahaman terhadap model pembelajaran saintifik dalam kurikulum 2013 mata pelajaran PJOK dan lebih baik lagi.
- b. Dapat mengetahui tingkat pemahaman guru mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran ditinjau dari pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 mata pelajaran PJOK SD Se-gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik.
- c. Menambah pengetahuan tentang dunia pendidikan serta melatih peneliti dalam menyusun sebuah RPP (rencana pelaksanaan

pembelajaran)

- d. Memberikan referensi bagi peneliti tentang sumber yang dapat digunakan dalam pembelajaran penjasorkes.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan juga dijelaskan, bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum adalah rencana pembelajaran yang berkaitan dengan proses dan pengembangan individu anak didik. Bagaimanapun polanya tiap kurikulum akan memuat rencana-rencana yang mengarah pada komponen-komponen tertentu yakni pernyataan tentang tujuan pembelajaran, seleksi dan organisasi bahan peajaran, bentuk dan kegiatan belajar mengajar, serta evaluasi pembelajaran. Hilda Taba (Zaini, 2009 166-170).

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Penguatan proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan saintifik, yaitu pembelajaran yang mendorong siswa lebih mampu dalam mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasikan.

Dalam proses pembelajaran kurikulum menjadi pedoman guru untuk melancarkan suatu proses pembelajaran dan mencapai tujuan yang diinginkan, seperti yang telah di kemukakan oleh Mulyasa (2015: 51-52) bahwa dalam implementasi kurikulum 2013, guru harus memahami terlebih dahulu pedoman yang telah dibuat oleh pemerintah untuk guru maupun pedoman untuk peserta didik baik kaitannya dengan kurikulum wilayah. Di dalam buku pedoman tersebut sudah memuat secara lengkap apa saja yang harus dilakukan oleh guru pada saat pelaksanaan proses pembelajaran mulai dari pendekatan saintifik, proses yang kreatif sampai dengan penilaian yang autentik.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum 2013 berperan menjadi pedoman guru untuk melangsungkan proses pembelajaran dari pendekatan saintifik, proses yang kreatif sampai dengan membantu guru dalam penilaian yang autentik agar mencapai kompetensi yang diinginkan yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan

bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia Abdul Majid (2015:1-2)

b. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum adalah gambaran mengenai penerapan prinsip kurikulum mengenai posisi seorang siswa dalam menyelesaikan pembelajaran di suatu satuan atau jenjang pendidikan. Dalam struktur kurikulum menggambarkan ide kurikulum mengenai posisi belajar seorang siswa yaitu apakah mereka harus menyelesaikan seluruh mata pelajaran yang tercantum dalam struktur ataukah kurikulum memberi kesempatan kepada siswa untuk menentukan berbagai pilihan. Struktur kurikulum terdiri atas sejumlah mata pelajaran, beban belajar, dan kalender pendidikan. Kompetensi Dasar, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013: 1)

Struktur kurikulum menggambarkan konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran, posisi konten atau mata pelajaran dalam kurikulum, distribusi konten/mata pelajaran dalam semester atau tahun, beban belajar untuk mata pelajaran dan beban belajar perminggu untuk setiap siswa. Struktur kurikulum adalah aplikasi konsep pengorganisasian konten dalam sistem belajar dan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran. Pengorganisasian konten dalam sistem belajar yang digunakan untuk kurikulum yang akan datang adalah sistem semester sedangkan

pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran berdasarkan jam pelajaran per semester. Kompetensi Dasar, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013: 1)

Table 2. 1 Struktur Kurikulum Sekolah Dasar

Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Belajar Per Minggu					
	I	II	III	IV	V	VI
Kelompok A						
1. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	4	4	4	4	4	4
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	6	6	6	4	4	4
3. Bahasa Indonesia	6	7	10	7	7	7
4. Matematika	6	7	6	6	6	6
5. Ilmu Pengetahuan Alam				3	3	3
6. Ilmu Pengetahuan Sosial				3	3	3
Kelompok B						
1. Seni Budaya dan Prakarya (termasuk muatan lokal)*	4	4	4	6	6	6
2. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (termasuk muatan lokal)	4	4	4	3	3	3
Jumlah Alokasi Waktu per Minggu	30	32	34	36	36	36

(Kompetensi Dasar, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013 : 1) Kelompok A adalah mata pelajaran yang memberikan orientasi kompetensi lebih aspek kognitif sedangkan kelompok B adalah mata pelajaran yang lebih menekankan pada aspek efektif dan psikomotor.

c. Implementasi Kurikulum 2013

Kurikulum adalah ujung tombak bagi terlaksananya kegiatan pendidikan. Tanpa adanya kurikulum mustahil pendidikan akan dapat

berjalan baik, efektif, dan efisien sesuai yang diharapkan. Kurikulum sangat perlu untuk diperhatikan dimasing-masing satuan pendidikan. Sebab, kurikulum salah satu keberhasilan pendidikan. Menurut Fadilla (2014:13) Dalam konteks ini, kurikulum dimaknai sebagai serangkaian upaya untuk menggapai tujuan pendidikan.

Dalam proses pendidikan kurikulum memainkan peran yang sangat penting dalam mewujudkan generasi yang handal, kreatif, inovatif, dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Ibarat tubuh, kurikulum merupakan jantungnya pendidikan. Kurikulum menentukan jenis dan kualitas pengetahuan dan pengalaman yang memungkinkan orang atau seseorang mencapai kehidupan dan penghidupan yang lebih baik, Menurut Muzamiroh (2013:110). Perubahan kurikulum dari masa ke masa menyangkut perubahan struktural dan perubahan konsepsional dan kini juga akan dikenalkan dengan kurikulum baru yang akan diluncurkan oleh pemerintah yaitu kurikulum 2013.

Hal yang paling menarik dari kurikulum 2013 ini adalah sangat tanggap terhadap fenomena dan perubahan sosial. Menurut Shoimin (2014:166) Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang pernah digagas dalam Rintisan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, tetapi belum terselesaikan karena desakan untuk segera mengimplementasikan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006. kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran. Yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Dalam

kurikulum 2013, siswa tidak lagi menjadi objek dari pendidikan, tetapi justru menjadi subjek dengan ikut mengembangkan tema dan materi yang ada. Dan dengan adanya perubahan ini, tentunya berbagai standar dalam komponen pendidikan akan mengalami perubahan. Mulai dari standar isi, standar proses maupun standar kompetensi lulusan, dan bahkan standar penilaian pun juga mengalami perubahan Kurinasih dan Sani (2014:47).

Menurut Muzamiroh (2013:134), pada kurikulum 2013 ini, guru tidak lagi dibebani dengan kewajiban membuat silabus pengajaran untuk siswa setiap tahun seperti yang terjadi pada KTSP. Sebagaimana kita ketahui bahwa hal semacam ini memang menjadi di awal tahun pembelajaran. Silabus dan bahan ajar dibuat oleh pemerintah, sedangkan guru hanya mempersiapkan RPP dan media pembelajaran. Menurut Fadillah (2014:17), prinsip-prinsip yang dijadikan pedoman dalam pengembangan kurikulum 2013 ini sama seperti prinsip penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Sebagaimana telah disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (permendikbud) Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif Guntur Setiawan (2004: 39). Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan

praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, kecerdasan ataupun nilai, dan sikap Mulyasa (2013: 93).

Berdasarkan definisi implementasi tersebut, implementasi kurikulum dapat didefinisikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan kurikulum (kurikulum potensial) dalam suatu aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik mampu menguasai seperangkat kompetensi tertentu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Implementasi kurikulum merupakan suatu proses penerapan konsep, ide, program atau tatanan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran atau aktivitas-aktivitas baru, sehingga terjadi perubahan terhadap sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah (Miller dan Seller dalam E. Mulyasa, 2013: 93)

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merupakan proses pelaksanaan ide, program atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan. Implementasi kurikulum akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran yakni bagaimana agar isi kurikulum dapat dikuasai oleh siswa secara tepat dan optimal.

Tugas guru dalam implementasi kurikulum adalah mengondisikan dan memfasilitasi lingkungan belajar agar dapat memberikan kemudahan belajar siswa. dalam implementasi kurikulum

guru dituntut untuk secara profesional merancang pembelajaran efektif dan bermakna, mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan (Mulyasa, 2013: 99).

2. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau yang biasa disebut RPP mempunyai peranan sangat penting untuk melangsungkan proses pembelajaran karena sebelum guru terjun langsung dikelas atau lapangan untuk mengajar, guru sangat dituntut untuk mempersiapkan RPP terlebih dahulu, dengan mengacu pada silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana yang mengambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran yang betujuan untuk dapat mendapat suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi yang telah dijabarkan dari silabus, seperti yang telah dikemukakan oleh Permendikbud RI No. 81a Tahun 2013, yaitu “Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang telah dikembangkan secara perinci oleh suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus”.

Sedangkan Wina Wijaya (dikutip oleh Prastowo, 2015: 34) mengemukakan bahwa : “RPP merupakan perencanaan pembelajaran disusun untuk kebutuhan guru dalam melaksanakan kegiatan

mengajarnya. Dengan demikian, perencanaan merupakan kegiatan menerjemahkan kurikulum sekolah ke dalam kegiatan sehari-hari, kegiatan mingguan, bahkan kegiatan tahunan sesuai dengan tujuan kurikulum yang hendak dicapai”.

Rencana pelaksanaan pemberajaran pada dasarnya merupakan suatu bentuk prosedur dan manajemen yang pembelajarannya untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam standar isi (Daryanto 2014: 87). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana kegiatan pembelajaran untuk satu pertemuan tatap muka atau lebih seperti yang telah tertera di Permendikbud Tahun 2016 No. 22 yaitu RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih. Selain itu pendidik harus menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara efektif, efisien, menyenangkan dan dapat memotivasi peserta didik agar dapat berpartisipasi menjadi aktif saat pembelajaran sehingga mendorong anak untuk mengeluarkan bakat dan minat dan perkembangan fisik secara psikologis.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa RPP merupakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru sebelum mulainya proses pembelajaran yang mengacu pada silabus dan dijelaskan secara rinci sebagai pedoman guru saat proses pembelajaran yang bertujuan guna mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, RPP harus memiliki daya terap (*applicable*) yang

tinggi. Pada sisi lain, melalui RPP pun dapat diketahui kadar kemampuan guru dalam menjalankan profesi.

Rencana pelaksanaan pembelajaran dalam Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

b. Prinsip Penyusunan RPP

Berdasarkan Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar,

kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.

- 2) Partisipasi aktif peserta didik.
- 3) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
- 4) Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- 5) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- 6) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- 7) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- 8) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa desain perencanaan pembelajaran memiliki dua aspek yaitu silabus dan rpp

yang mengacu pada Standar Isi dan di sesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran.

c. Karakteristik RPP

Karakteristik RPP meliputi 3 hal (Wina Sanjaya dalam Andi Prastowo, 2015:56):

- 1) Perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari proses berfikir, yang artinya suatu perencanaan pembelajaran disusun tidak hanya asal-asalkan namun juga harus mempertimbangkan aspek yang mungkin dapat berpengaruh, selain itu juga harus mempertimbangkan segala sumber daya yang tersedia yang dapat mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran
- 2) Perencanaan pembelajaran disusun guna merubah perilaku siswa sesuai tujuan yang ingin dicapai
- 3) Perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan

d. Komponen RPP

Komponen RPP menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 terdiri atas:

- 1) Identitas Sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- 2) Identitas Mata Pelajaran atau tema/subtema;

3) Kelas/Semester;

4) Materi Pokok;

5) Alokasi Waktu

Ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;

6) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;

7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.;

8) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur

yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;

9) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;

10) Media Pembelajaran

Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;

11) Sumber Belajar

Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;

12) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran atau langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan

13) Penilaian hasil pembelajaran.

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada Standar Penilaian.

Menurut Widarto (2014: 5) langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam penyusunan RPP kurikulum 2013 dibagi menjadi 3 yaitu :

1) Kegiatan Pendahuluan

a) Orientasi

Memusatkan perhatian peserta didik pada materi yang akan dibelajarkan, dengan cara menunjukkan benda yang menarik, memberikan ilustrasi, membaca berita di surat kabar, menampilkan slide animasi, fenomena alam, fenomena sosial, atau lainnya.

b) Apersepsi

Memberikan persepsi awal kepada peserta didik tentang materi yang akan diajarkan.

c) Motivasi

Guru memberikan gambaran manfaat mempelajari materi yang akan diajarkan

d) Pemberian Acuan

Berkaitan dengan kajian ilmu yang akan dipelajari. Acuan dapat berupa penjelasan materi pokok dan uraian materi pelajaran secara garis besar.

e) Pembagian kelompok belajar.

f) Penjelasan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar (sesuai dengan rencana langkah-langkah pembelajaran).

2) Kegiatan Inti

a) Menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

- b) Menggunakan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.
- c) Memuat pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang terinntegrasi pada pembelajaran
- 3) Kegiatan Penutup
- a) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- b) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- c) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- d) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.
- e. **Prinsip- Prinsip Penyusunan RPP**

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah mengungkapkan bahwa dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip sebagai berikut:

- a) Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
- b) Partisipasi aktif peserta didik.
- c) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
- d) Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- e) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedii.
- f) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- g) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- h) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

3. Pendekatan Saintifik

a. Pengertian Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik adalah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tersebut dilakukan melalui proses ilmiah, Menurut Fadlillah (2014:175), dalam proses ilmiah, siswa mengkonstruksi pengetahuan dengan menanya, melakukan pengamatan, melakukan pengukuran, mengumpulkan data, mengorganisir dan menafsirkan data, memperkirakan hasil, melakukan eksperimen, menyimpulkan dan mengkomunikasikan (Martin, 2006: 67).

Menurut Fadlillah (2014:176). Pendekatan Saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses mengamati (observing), menanya (*questioning*), mencoba (*experimenting*), menalar (*associating*), dan mengkomunikasikan (*communication*). Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Pendekatan Saintifik adalah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran melalui proses ilmiah yang dilakukan melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan.

Hal ini diperkuat Majid dan Rochman (2014:71) Pendekatan pembelajaran ilmiah menekankan pentingnya kolaborasi dan kerja sama di antara peserta didik dalam menyelesaikan setiap permasalahan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru sedapat mungkin menciptakan pembelajaran selain tetap mengacu pada standar proses dimana pembelajarannya diciptakan dengan suasana yang memuat

eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, juga dengan mengedepankan kondisi peserta didik yang berperilaku ilmiah dengan mengamati, menanya, menalar, merumuskan, menyimpulkan, dan mengomunikasikan. Sama halnya dengan Sudarwan dalam Alnedral (2015:45) meliputi: mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran.

Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik karena pendekatan ini dinilai sesuai untuk mengembangkan kempuan sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah). Merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan” (Daryanto, 2014: 51).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, menyimpulkan bahwa Pendekatan Saintifik adalah pendekatan yang berfokus atau berpusat pada peserta didik. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran melalui proses ilmiah yang dilakukan melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan.

b. Ciri – Ciri Pendekatan Saintifik

Ciri pendekatan saintifik berdasarkan Kemendikbud dalam salim (2014: 39-40) melalui Tim Pusat Kurikulum dan Perbukuan tahun 2013 yang dimuat pada tulisannya Fahrul Usmi menjelaskan bahwa belajaran saintifik mempunyai ciri khas sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran harus bersifat yang logis, berbasis pada fakta, data atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika/penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
- 2) Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- 3) Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
- 4) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.
- 5) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
- 6) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.

- 7) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

c. Langkah - Langkah Pendekatan Saintifik

Langkah-langkah pendekatan saintifik dalam Permendikbud No. 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah bahwa Pendekatan saintifik meliputi lima pengalaman belajar sebagaimana tercantum dalam tabel berikut.

Table 2. 2 Deskripsi Langkah Pembelajaran Saintifik

Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan
Mengamati (<i>observing</i>)	mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat
Menanya (<i>questioning</i>)	membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui
Mengumpulkan informasi/mencoba (<i>experimenting</i>)	mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara, memodifikasi/ menambahi/ mengembangkan
Menalar/Mengasosiasi (<i>associating</i>)	mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan.
Mengomunikasikan (<i>communicating</i>)	menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik; menyusun laporan tertulis; dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan

4. Hakikat Pendidikan Jasmani

a. Definisi

Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 9) pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan secara spesifik mempunyai dua makna yaitu : pendidikan untuk jasmani, pendidikan melalui aktivitas jasmani. Pendidikan untuk jasmani mempunyai pengertian bahwa pendidikan untuk meningkatkan kualitas jasmani misalnya kekuatan, kelenturan, daya tahan, kecepatan dan sebagainya. Pendidikan melalui aktivitas jasmani adalah aktivitas jasmani dipergunakan sebagai alat atau cara untuk mencapai tujuan pendidikan yakni aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Olahraga berfungsi sebagai sarana untuk penyaluran emosi, penguatan identitas, kontrol sosial, sosialisasi, agen perubahan, penyaluran kata hati dan mencapai keberhasilan (Sukadiyanto,2008:3).

Menurut Soni Nopembri (2010:4) pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan ketrampilan motorik, pengetahuan, perilaku hidup sehat, aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan adalah fase dari program pendidikan keseluruhan yang memberikan

kontribusi, terutama melalui pengalaman gerak, untuk pertumbuhan dan perkembangan secara utuh untuk tiap siswa.

Bandi Utama (2011: 2). Pendidikan jasmani merupakan bagian dari proses pendidikan secara keseluruhan. Tujuan umum pendidikan jasmani juga selaras dengan tujuan umum pendidikan, pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Cerika Rismayanthi (2011: 12). Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan didefinisikan sebagai pendidikan dan melalui gerak yang harus dilaksanakan dengan cara-cara yang tepat agar memiliki makna bagi siswa. Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian yang proporsional dan memadai pada domain-domain pembelajaran, yaitu psikomotor, kognitif, dan afektif (Trisna, 2013 : 3).

Menurut Caly Setiawan dalam Ahmadun Yusuf (2015: 8) pendidikan jasmani dan kesehatan adalah suatu bagian pendidikan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan mentalitas, sikap dan tindakan hidup sehat. Dini Rosdiani (2015: 1) menjelaskan pendidikan jasmani sebagai proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa dengan aktiitas jasmani, bermain dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, ketrampilan motorik,

ketrampilan berfikir, emosional, sosial dan moral. Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dari pendidikan pada umumnya yang mempengaruhi potensi peserta didik dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktivitas jasmani.

Dari berbagai pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa PJOK merupakan proses pendidikan dengan obyek sekaligus tujuan untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, kecerdasan dan pembentukan watak, serta nilai dan sikap yang positif bagi setiap warga Negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan jasmani.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani

Menurut Sugeng Purwanto (2006: 16-17) tujuan pendidikan jasmani adalah membantu siswa untuk perbaikan derajat kesehatan dan kesegaran jasmani melalui pengertian, pengembangan sikap positif, dan keterampilan gerak serta berbagai aktivitas jasmani agar dapat :

- 1) Memacu pertumbuhan termasuk bertambahnya tinggi badan dan berat badan secara harmonis
- 2) Mengembangkan kesehatan dan kesegaran jasmani, ketrampilan gerak dan cabang olahraga
- 3) Mengerti akan pentingnya kesehatan, kesegaran jasmani dan olahraga terhadap perkembangan jasmani dan mental
- 4) Mengerti peraturan dan dapat mewasiti pertandingan cabang-

cabang olahraga

- 5) Mengerti dan dapat menerapkan prinsip-prinsip pengutamaan pencegahan penyakit dalam kaitannya dengan kesehatan dan keselamatan dalam kehidupan sehari-hari
- 6) Menumbuhkan sikap positif dan mampu mengisi waktu luang dengan bermain

Menurut Ega Trisna (2013:19) tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yaitu:

- 1) Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
- 2) Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap social, dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis, dan agama.
- 3) Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
- 4) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanung jawab, kerjasama, percayadiri, dan demokratis melalui aktivitas jasmani.
- 5) Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta strategi berbagai permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan senam, aktivitas ritmik, akuatik (aktivitas air) dan pendidikan luar kelas (*outdoor education*).
- 6) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola

hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani.

- 7) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain.
- 8) Memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran, dan pola hidup sehat.
- 9) Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani yaitu suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik secara langsung maupun tidak langsung untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan, berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran, dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga.

c. Implementasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan Kurikulum 2013

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi adalah pelaksanaan dan penerapan dimana kedua hal ini bermaksud untuk mencari bentuk tentang hal yang disepakati terlebih dahulu. Implementasi adalah proses untuk memastikan terlaksananya suatu kebijakan dan tercapainya kebijakan tersebut. Implementasi juga dimaksudkan menyediakan sarana untuk membuat sesuatu yang memberikan hasil yang bersifat praktis terhadap sesama.

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap (Hamalik, 2009: 237). Berdasarkan definisi tentang implementasi disimpulkan bahwa implementasi adalah pelaksanaan dan penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi untuk memastikan terlaksananya suatu kebijakan tersebut dengan memberikan hasil yang bersifat praktis.

Implementasi Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukkan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Mulyasa (2014:99)

5. Sekolah Dasar

a. Pengertian Sekolah Dasar

Sekolah Dasar merupakan salah satu bagian komponen penting dalam sistem pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) pendidikan dasar mencakup SD/MI, SMP/MTS atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah Dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan yang berlangsung selama 6 tahun dan merupakan jenjang pendidikan formal level rendah yang sangat menentukan pembentukan karakter siswa kedepannya. Dilevel inilah awal mula

anak mendapatkan ilmu pengetahuan dan juga penanaman nilai-nilai yang nantinya akan berguna dalam kehidupannya. Orang tua dan bahu membantu mengarahkan anak agar mampu menjadi pribadi yang cerdas secara akademik, spiritual dan juga emosionalnya. Pembentukan ini dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan porsi daya tangkap anak-anak pada masa itu. Pada masa ini anak-anak akan diajarkan berbagai ilmu pengetahuan atau mata pelajaran yang relevan dengan tingkat usianya dan tentunya yang menunjang untuk kelanjutan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Sekolah berlomba-lomba melaksanakan berbagai program sekolah agar dapat memperoleh prestasi sekolah yang baik.

b. Data SD Se-gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik

Table 2. 3 Data SD Se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik

No	NPSN	Nama Satuan Pendidikan	Kelurahan	Status
1	20401629	SDN Minomartani 1	Minomartani	Negeri
2	20401628	SDN Minomartani 2	Minomartani	Negeri
3	20401627	SDN Minomartani 6	Minomartani	Negeri
4	20401561	SDN Karang Jati	Minomartani	Negeri
5	20404146	SD Islam Terpadu Salsabila 2	Sinduharjo	Swasta
6	60714127	MIN 2 Sleman	Sinduharjo	Negeri

B. Kajian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Listya Martantika (2017) dengan judul “Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dengan Pendekatan Saintifik Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)”. Jenis penelitian ini

deskriptif kuantitatif. Metode survei dan faktor pengumpulan data dengan angket. Populasi penelitian ini adalah guru Pendidikan Jasmani SMP. Penelitian ini menghasilkan model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan Pendekatan Saintifik bagi siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dengan persentase penilaian dari 2 ahli kurikulum sebesar 79% (baik), ahli materi sebesar 80% (baik), dan uji coba guru sebesar 78,6% (baik), hasil penelitian model RPP PJOK dengan Pendekatan Saintifik bagi siswa SMP di produk akhir didapat hasil 79,2% yaitu (baik).

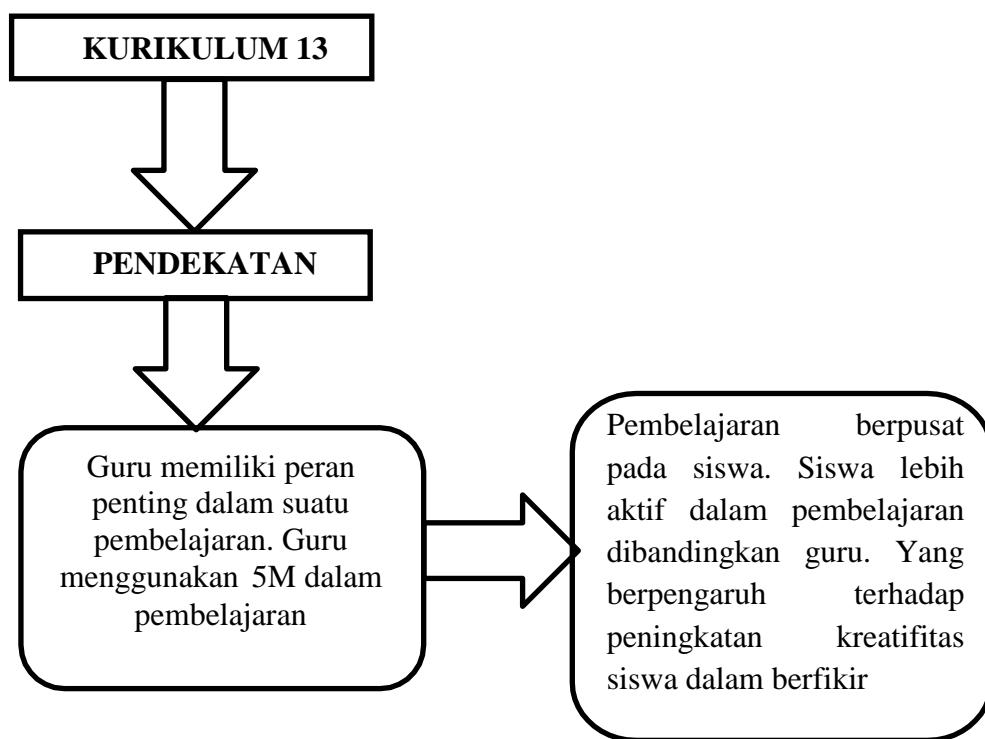
2. Penelitian yang dilakukan oleh Khoerul Anam (2017) dengan judul “Analisis Implementasi Pendekatan Saintifik Terhadap Pembelajaran Penjasorkes Kelas X SMA Negeri 1 Minggir”. Jenis penelitian ini kualitatif. Metode survei dan faktor pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Populasi penelitian ini adalah guru Pendidikan Jasmani SMA dan siswa. Hasil penelitian ini guru sudah menerapkan pendekatan saintifik dengan baik saat pembelajaran, namun masih belum sempurna. Dari 5M guru hanya melaksanakan 4M.

C. Kerangka Berfikir

Dengan adanya kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran penjasorkes diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa didapatkan dari mana saja, kapan saja, dan tidak bergantung pada informasi searah

dari guru. Sehingga kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Penggunaan metode saintifik dalam pembelajaran memiliki karakteristik yang berpusat pada siswa, melibatkan ketrampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip, serta melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, dan juga dapat mengembangkan karakter siswa.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survey yang menyajikan hasil penelitian berupa angka dan kata. Gambaran mengenai desain penelitian ini adalah Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas V Mapel PJOK SD se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Sesuai Kurikulum 2013 (K13) di Tinjau dari Pendekatan Saintifik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan untuk uji coba atau pengambilan data penilaian terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tempat untuk melaksanakan penelitian di Sekolah Dasar (SD) se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman. Dari pusat Yogyakarta, tempat penelitian dapat ditempuh selama 20 menit. Jarak antar gugus Minomartani adalah 1,5km.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas V mata pelajaran PJOK

SD Se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman yang terdiri dari 6 Sekolah Dasar.

2. Sampel

Sampel berdasarkan Sugiyono (2013: 120) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini faktor sampling yang digunakan faktor total sampling artinya yang digunakan adalah total populasi yang ada akan dijadikan sampel pada penelitian ini. Sampel pada penelitian adalah 16 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas V sekolah dasar se-Gugus Minomartani.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Sugiyono (2013: 63) mengemukakan bahwa menyatakan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini variabelnya yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pendekatan saintifik yang disesuaikan dengan kurikulum 2013.

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (1996: 150) Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah di olah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen yang berupa tabel analisis. Yang

digunakan berupa beberapa faktor yang digunakan untuk mengetahui analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran PJOK kelas 5 ditinjau dari Pendekatan saintifik di SD Se- Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman.

Instrumen yang digunakan untuk penelitian menggunakan lembar dokumentasi yang sengaja disusun oleh peneliti untuk mengungkap permasalahan yang diteliti. Validasi dalam instrument diperoleh melalui validitas isi (*content validity*) dari judgment dengan para ahli (*expert judgment*). Instrumen ini mengadopsi dari instrument Ibu Dr. Sri Winarni, M.Pd yang telah divalidasi oleh Bapak Aris Fajar Pambudi, M.Or. Adapun kisi-kisi dan lembar instrument dalam penelitian ini antara lain adalah:

Tabel 3. 1 Kisi - Kisi dan Lembar Instrument Penelitian

Variable	Faktor	Indikator	Butir
Komponen penyusunan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) PJOK ditinjau dari Pendekatan Saintifik	A. Identitas mata pelajaran		A.1
	1. Satuan pendidikan, kelas/semester, tema/subtema/pb, dan alokasi waktu.		
	2. Pemilihan Kompetensi	1. Kompetensi inti 2. Kompetensi dasar	B.1 B.2
	3. Perumusan indikator	1. Kesesuaian dengan KD 2. Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur 3. Kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan	C.1 C.2 C.3
	4. Pemilihan materi pelajaran	1. Kesesuaian dengan KI dan Kd	D.1 D.2

Variable	Faktor	Indikator	Butir
		2. Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik 3. Kesesuaian dengan alokasi waktu	D.3
	5. Pemilihan sumber belajar	1. Kesesuaian dengan KI dan KD 2. Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan saintifik 3. Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	E.1 E.2 E.3
	6. Kegiatan pembelajaran	1. Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas 2. Kesesuaian kegiatan dengan pendekatan saintifik 3. Kesesuaian dengan sintak model pembelajaran yang dipilih (5M) 4. Kesesuaian penyajian dengan sistematika 5. Kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi	F.1 F.2 F.3 F.4 F.5
	7. Penilaian	1. Kesesuaian dengan teknik penilaian autentik 2. Kesesuaian dengan instrument penilaian autentik 3. Kesesuaian soal dengan indikator pencapaian kompetensi 4. Kesesuaian kunci jawaban dengan soal 5. Kesesuaian pedoman penskoran dengan soal	G.1 G.2 G.3 G.4 G.5
	8. Pemilihan media belajar	1. Kesesuaian dengan materi pembelajaran 2. Kesesuaian dengan kegiatan pada pendekatan saintifik 3. Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	H.1 H.2 H.3

Variable	Faktor	Indikator	Butir
	9. Pemilihan bahan pembelajaran	1. Kesesuaian dengan materi pembelajaran 2. Kesesuaian dengan kegiatan pada pendekatan saintifik	I.1 I.2
	10. Pemilihan sumber pembelajaran	1. Kesesuaian dengan materi pembelajaran 2. Kesesuaian dengan kegiatan pada pendekatan saintifik 3. Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	J.1 J.2 J.3

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara meminta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru mata pelajaran PJOK kelas V Sekolah Dasar se-Gugus Minomartani di Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman berdasarkan Kurikulum 2013.

F. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif dengan data statistik deskriptif adalah *statistic* yang digunakan untuk menganalisis RPP guru PJOK kelas V ditinjau dari Pendekatan saintifik di Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman. Skor hasil penilaian dari peneliti selanjutnya akan dikategorisasikan dengan rumus persentase.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 tahap.

Langkah-langkah dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Mengelompokkan skor nilai berdasarkan kategori

Untuk mengelompokkan berdasarkan kategori, dalam mengidentifikasi dan pendeskripsian tiap-tiap faktor dalam penelitian ini didasarkan pada nilai *mean* (M) dan *standar deviasi* (SD) dengan menggunakan skala lima Anas Sudijono (2011: 175).

Tabel 3. 2 Norma Pengkategorian

No	Rentangan Normal	Kategori
1	$X \geq M + 1,5 SD$	Sangat Baik
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Baik
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Kurang

(Anas Sudijono, 2011: 175)

Keterangan:

M = mean (rata-rata)

SD = Standar Deviasi

2. Setelah data dikelompokkan dalam setiap kategori, kemudian mencari persentase masing-masing data dengan rumus persentase sesuai dengan rumus Anas Sudijono (2011: 43) dalam sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari

N = Number of Cases (Jumlah frekuensi/banyaknya Individu)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dimaksudkan untuk menggambarkan data mengenai kemampuan guru PJOK SD se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Sesuai Kurikulum 2013 (K13) dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran PJOK, yang diungkapkan dengan instrumen penilaian yang berjumlah 30 butir.

Hasil dari penelitian berupa data yang dideskripsikan untuk mengetahui seberapa baik kemampuan guru PJOK SD se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran PJOK. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, data yang diperoleh sebanyak 16 RPP. RPP dianalisis menggunakan instrumen penilaian yang berjumlah 30 butir yang dibagi kedalam 3 skor, yang meliputi 3(tiga) apabila komponen dalam RPP sesuai seluruhnya, 2(dua) apabila komponen dalam RPP sesuai sebagian, 1(satu) apabila komponen dalam RPP tidak sesuai.

Deskriptif statistik data hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan skor mean, median, modus, nilai maksimum dan minimum yang didapatkan, dan juga standar deviasi yang disajikan pada tabel berikut.

Table 4. 1 Deskriptif Statistik Analisis RPP Mapel PJOK

Statistik	
<i>N</i>	16
<i>Mean</i>	69,81
<i>Minimum</i>	63
<i>Maximum</i>	77

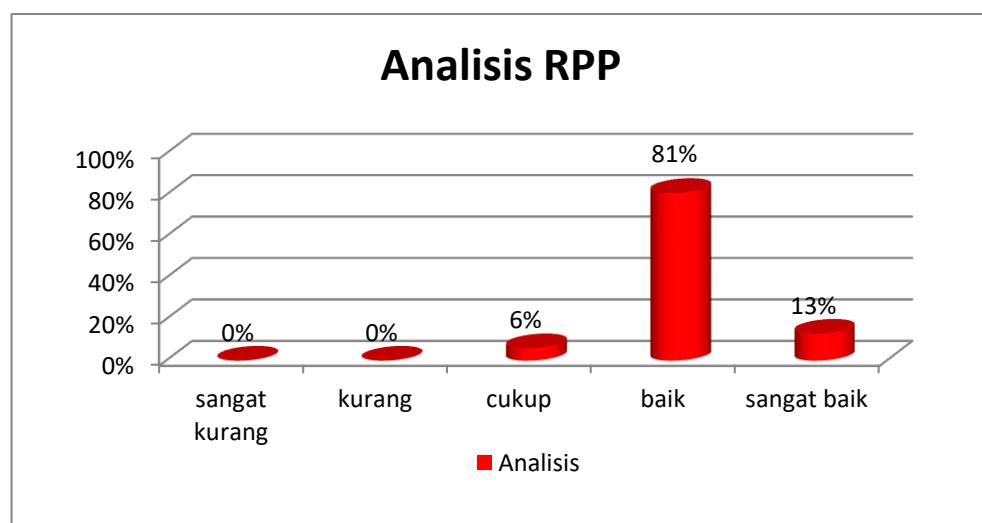
Data yang diperoleh dari penelitian ini dikonversikan kedalam lima

kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Data dari tabel distribusi pengkategorian normatif kemampuan guru PJOK SD se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman dalam menyusun RPP yaitu sebagai berikut :

Table 4. 2 Pengkategorian Hasil Analisis RPP

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$76 < X \leq 90$	Sangat Baik	2	13%
$66 < X \leq 75$	Baik	13	81%
$54 < X \leq 65$	Sedang	1	6%
$42 < X \leq 53$	Kurang	0	0
$30 < X \leq 41$	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		16	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui analisis RPP PJOK Kelas V di SD se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman secara keseluruhan berada pada kategori sangat baik sebanyak 13%, “baik” dengan persentase 81%, “cukup” dengan persentase 6%, “kurang” dengan persentase 0% dan “sangat kurang” dengan persentase 0%. Berikut diagram hasil penelitian untuk komponen identitas mata pelajaran:



Gambar 4. 1 Analisis RPP

1. Identitas Mata Pelajaran

Indikator yang dinilai dalam komponen identitas mata pelajaran ini yaitu, kejelasan, kelengkapan identitas, dan ketepatan alokasi waktu dan hanya 1 butir pernyataan dengan skor 3 jika sesuai seluruhnya, 2 jika sesuai sebagian, dan 1 jika tidak sesuai. Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang Analisis RPP Guru PJOK kelas V di SD se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman untuk komponen identitas mata pelajaran dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Table 4. 3 Deskriptif Statistik Identitas Mata Pelajaran

Statistik	
<i>N</i>	16
<i>Mean</i>	2,25
<i>Minimum</i>	2
<i>Maximum</i>	3

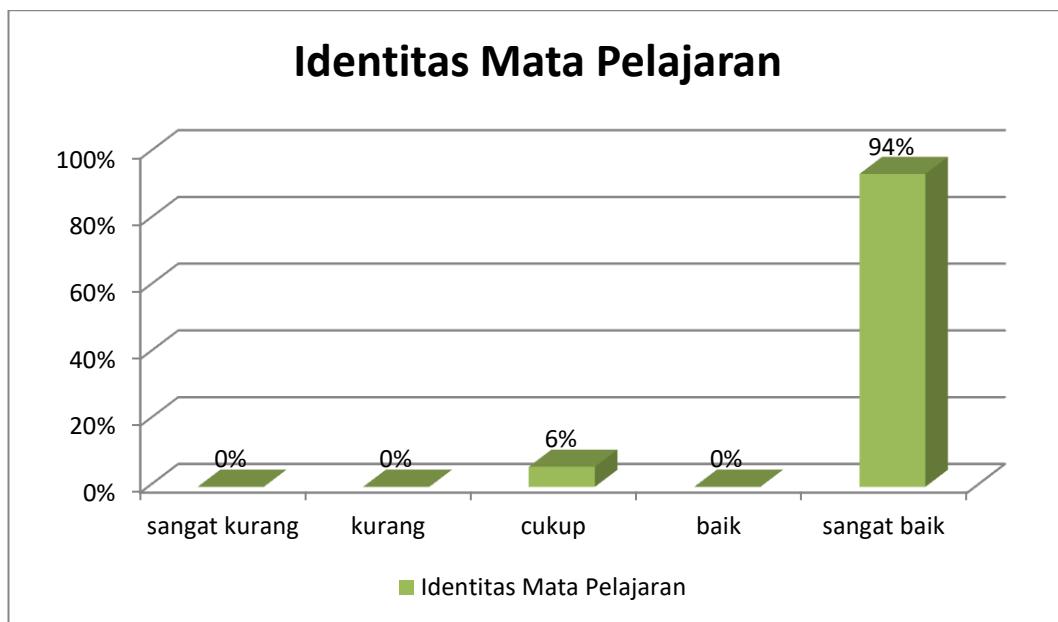
Data yang diperoleh dari penelitian ini dikonversikan kedalam lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Data dari tabel distribusi pengkategorian normatif untuk komponen identitas mata pelajaran yaitu sebagai berikut :

Table 4. 4 Pengkategorian Komponen Identitas Mata Pelajaran

No	Batasan	Kategori	Frekuensi	%
1	$2,6 < X \leq 3,0$	Sangat Baik	15	93,75%
2	$2,2 < X \leq 2,6$	Baik	0	0%
3	$1,8 < X \leq 2,2$	Cukup	1	6,25%
4	$1,4 < X \leq 1,8$	Kurang	0	0%
5	$1 < X \leq 1,4$	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			16	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui analisis RPP PJOK Kelas V di SD se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman untuk komponen identitas mata pelajaran sudah berada berada pada kategori

“sangat baik” dengan presentase 93,75% dan “cukup” dengan presentase 6,25%. Berikut diagram hasil penelitian untuk komponen identitas mata pelajaran:



Gambar 4. 2 Identitas Mata Pelajaran

2. Pemilihan Kompetensi

Indikator yang dinilai dalam komponen Pemilihan kompetensi ini yaitu, KI, KD dan keterkaitan dengan pendekatan saintifik yang dibagi menjadi 3 butir pernyataan dengan skor 3 jika sesuai seluruhnya, 2 jika sesuai sebagian, dan 1 jika tidak sesuai. Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang Analisis RPP Guru PJOK kelas V dengan pendekatan saintifik di SD se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman untuk komponen Pemilihan Kompetensi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Table 4. 5 Pengkategorian Pemilihan Kompetensi

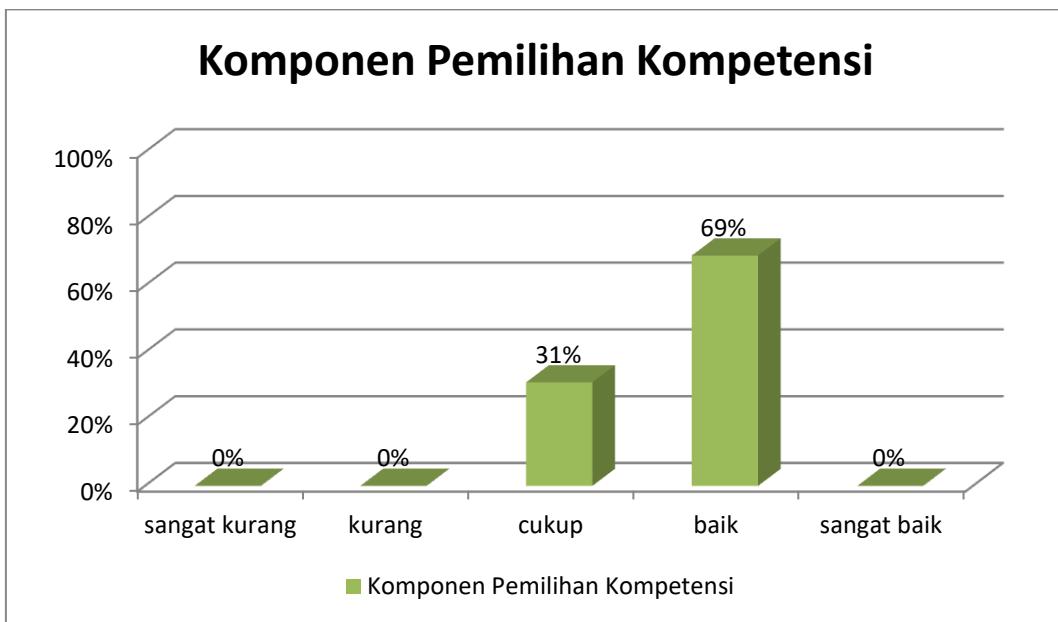
Statistik	
<i>N</i>	16
<i>Mean</i>	5.56
<i>Minimum</i>	4
<i>Maximum</i>	6

Data yang diperoleh dari penelitian ini dikonversikan kedalam lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Data dari tabel distribusi pengkategorian normatif untuk komponen pemilihan kompetensi yaitu sebagai berikut :

Table 4. 6 Pengkategorian Komponen Pemilihan Kompetensi

No	Batasan	Kategori	Frekuensi	%
1	$7,8 < X \leq 9$	Sangat Baik	0	0%
2	$6 < X \leq 7,8$	Baik	11	69%
3	$5,4 < X \leq 6$	Cukup	5	31%
4	$4,2 < X \leq 5,4$	Kurang	0	%
5	$3 < X \leq 4,2$	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			16	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui analisis RPP PJOK Kelas V ditinjau dari pendekatan saintifik di SD se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman untuk komponen pemilihan indikator berada pada kategori “baik” dengan presentase 69%, kategori “cukup” dengan presentase 31%. Berikut diagram hasil penelitian untuk komponen pemilihan kompetensi:



Gambar 4. 3 Komponen Pemilihan Kompetensi

3. Perumusan Indikator

Indikator yang dinilai dalam komponen perumusan indikator ini yaitu, kesesuaian dengan KD, kesesuaian penggunaan kata kerja operasional yang memuat Pendekatan Saintifik dengan kompetensi yang di ukur, kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dibagi menjadi 3 butir pernyataan dengan skor 3 jika sesuai seluruhnya, 2 jika sesuai sebagian, dan 1 jika tidak sesuai. Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang Analisis RPP Guru PJOK kelas V dengan pendekatan saintifik di SD se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman untuk komponen perumusan indikator dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Table 4. 7 Deskriptif Statistik Perumusan Indikator

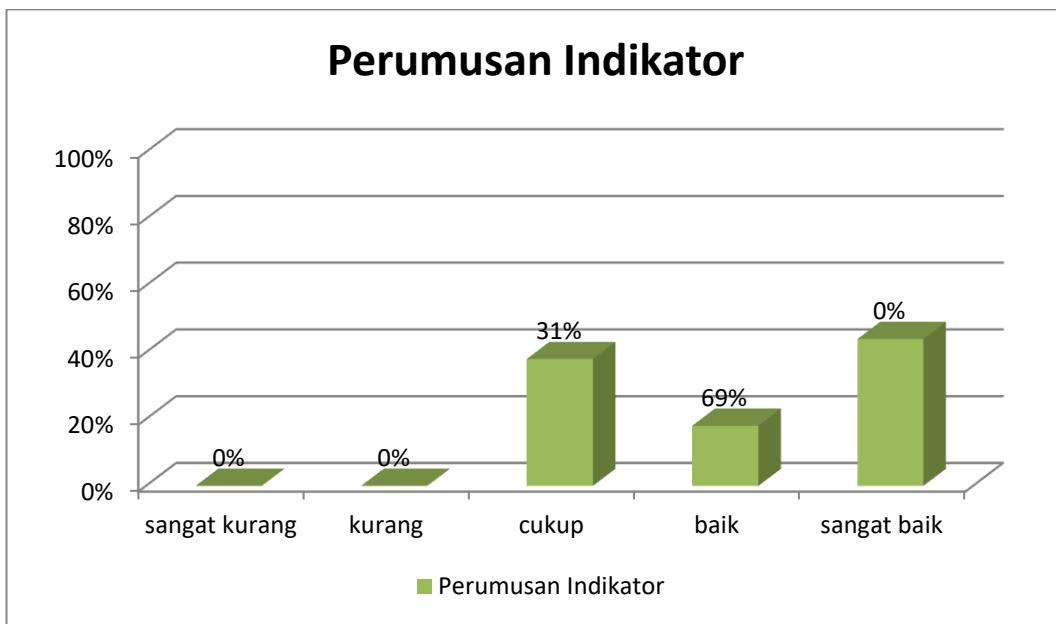
Statistik	
<i>N</i>	16
<i>Mean</i>	6.31
<i>Minimum</i>	5
<i>Maximum</i>	78

Data yang diperoleh dari penelitian ini dikonversikan kedalam lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Data dari tabel distribusi pengkategorian normatif untuk komponen perumusan indikator yaitu sebagai berikut:

Table 4. 8 Pengkategorian Komponen Perumusan Indikator

No	Batasan	Kategori	Frekuensi	%
1	$7,8 < X \leq 9$	Sangat Baik	7	44%
2	$6 < X \leq 7,8$	Baik	3	18%
3	$5,4 < X \leq 6$	Cukup	6	38%
4	$4,2 < X \leq 5,4$	Kurang	0	0%
5	$3 < X \leq 4,2$	Sangat Kurang	0	0
Jumlah			16	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui analisis RPP PJOK Kelas V ditinjau dari pendekatan saintifik di SD se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman untuk komponen perumusan indikator berada pada kategori “sangat baik” dengan presentase 44% untuk kategori “baik” dengan presentase 18 sedangkan untuk kategori “cukup/sedang” dengan presentase 38%. Berikut diagram hasil penelitian untuk komponen perumusan indikator:



Gambar 4. 4 Perumusan Indikator

4. Pemilihan Materi Pembelajaran

Indikator yang dinilai dalam komponen pemilihan materi pembelajaran ini yaitu, Kesesuaian dengan KD, kesesuaian dengan karakteristik peserta didik, Kesesuaian dengan alokasi waktu. yang dibagi menjadi 3 butir pernyataan dengan skor 3 jika sesuai seluruhnya, 2 jika sesuai sebagian, dan 1 jika tidak sesuai. Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang Analisis RPP Guru PJOK kelas V dengan pendekatan saintifik di SD se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman untuk komponen pemilihan materi pembelajaran dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Table 4. 9 Deskriptif Statistik Pemilihan Materi Pembelajaran

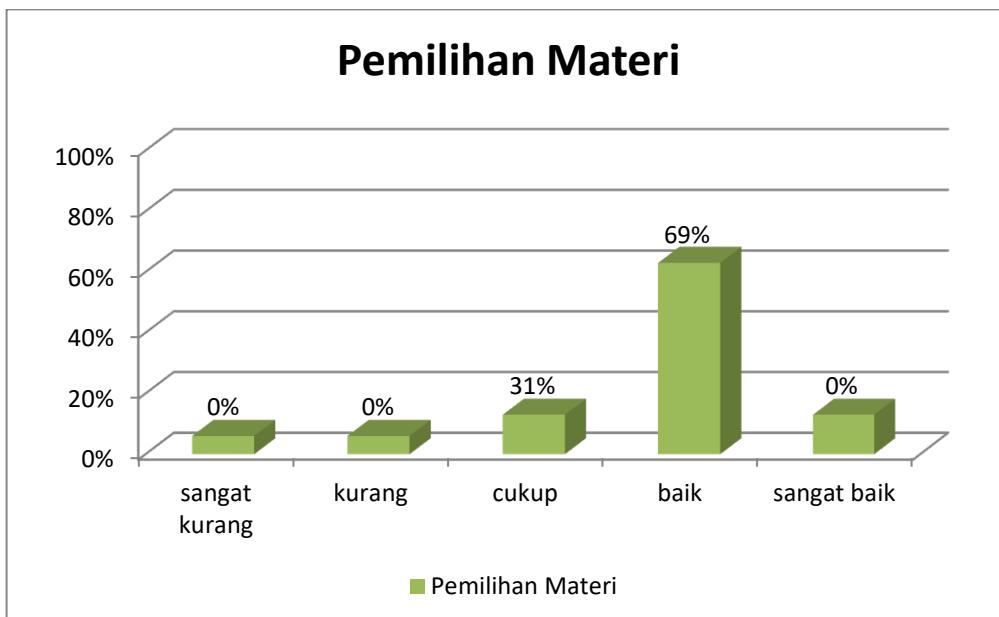
Statistik	
<i>N</i>	16
<i>Mean</i>	6.68
<i>Minimum</i>	4
<i>Maximum</i>	8

Data yang diperoleh dari penelitian ini dikonversikan kedalam lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Data dari tabel distribusi pengkategorian normatif untuk komponen pemilihan materi pembelajaran yaitu sebagai berikut :

Table 4. 10 Pengkategorian Komponen Pemilihan Materi Pembelajaran

No	Batasan	Kategori	Frekuensi	%
1	$7,8 < X \leq 9$	Sangat Baik	2	13%
2	$6 < X \leq 7,8$	Baik	10	63%
3	$5,4 < X \leq 6$	Cukup	2	13%
4	$4,2 < X \leq 5,4$	Kurang	1	6%
5	$3 < X \leq 4,2$	Sangat Kurang	1	6%
Jumlah			16	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui analisis RPP PJOK Kelas V ditinjau dari Pendekatan Saintifik Di SD se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman untuk komponen pemilihan materi pembelajaran sudah berada berada pada kategori “sangat baik” dengan presentase 13%, kategori “baik” dengan presentase 63%, kategori “sedamg” dengan presentase 13%. Sedangkan kategori kurang dan sangat kurang terdapat masing-masing 6%. Berikut diagram hasil penelitian untuk komponen pemilihan materi pembelajaran:



Gambar 4. 5 Pemilihan Materi Pembelajaran

5. Pemilihan Sumber belajar

Indikator yang dinilai dalam komponen sumber belajar ini yaitu, Terkait dengan pendekatan saintifik dan hanya 1 butir pernyataan dengan skor 3 jika sesuai seluruhnya, 2 jika sesuai sebagian, dan 1 jika tidak sesuai. Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang Analisis RPP Guru PJOK kelas V dengan pendekatan saintifik di SD se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman untuk komponen pemilihan sumber belajar dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Table 4. 11 Deskriptif Statistik Sumber belajar

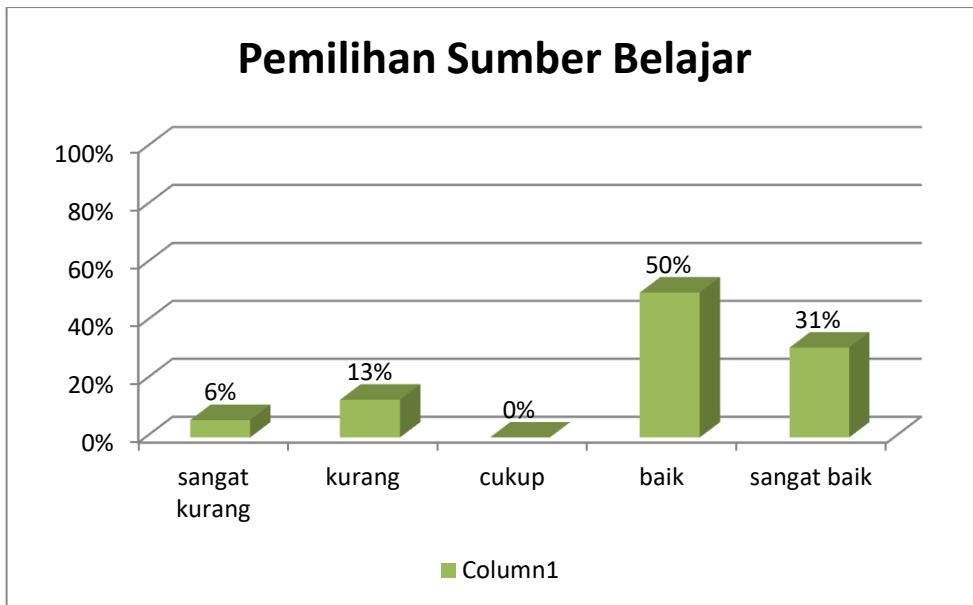
Statistik	
<i>N</i>	16
<i>Mean</i>	6.5
<i>Minimum</i>	3
<i>Maximum</i>	9

Data yang diperoleh dari penelitian ini dikonversikan kedalam lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Data dari tabel distribusi pengkategorian normatif untuk komponen pemilihan sumber belajar yaitu sebagai berikut :

Table 4. 12 Pengkategorian Komponen Pemilihan Sumber belajar

No	Batasan	Kategori	Frekuensi	%
1	$7,8 < X \leq 9$	Sangat Baik	5	31%
2	$6 < X \leq 7,8$	Baik	8	50%
3	$5,4 < X \leq 6$	Cukup	0	0
4	$4,2 < X \leq 5,4$	Kurang	2	13%
5	$3 < X \leq 4,2$	Sangat Kurang	1	6%
Jumlah			16	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui analisis RPP PJOK Kelas V ditinjau dari pendekatan saintifik di SD se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman untuk komponen sumber belajar sudah berada berada pada kategori “sangat baik” dengan presentase 31%, kategori “baik” dengan 50%. Tidak ada yang termasuk dalam aktegori sedang. Sedangkan yang tergolong kurang terdapat 13% dan 6% tergolong sangat kurang. Berikut diagram hasil penelitian untuk komponen pemilihan sumber belajar:



Gambar 4. 6 Pemilihan Sumber Belajar

6. Kegiatan Pembelajaran

Indikator yang dinilai dalam komponen kegiatan pembelajaran ini yaitu, Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas, kesesuaian dengan sintak model pembelajaran yang dipilih, kesesuaian penyajian dengan sistematika materi, kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi, memuat pendekatan saintifik, yang dibagi menjadi 5 butir pernyataan dengan skor 3 jika sesuai seluruhnya, 2 jika sesuai sebagian, dan 1 jika tidak sesuai. Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang Analisis RPP Guru PJOK kelas V dengan pendekatan saintifik di SD se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman untuk komponen kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Table 4. 13 Deskriptif Statistik Kegiatan Pembelajaran

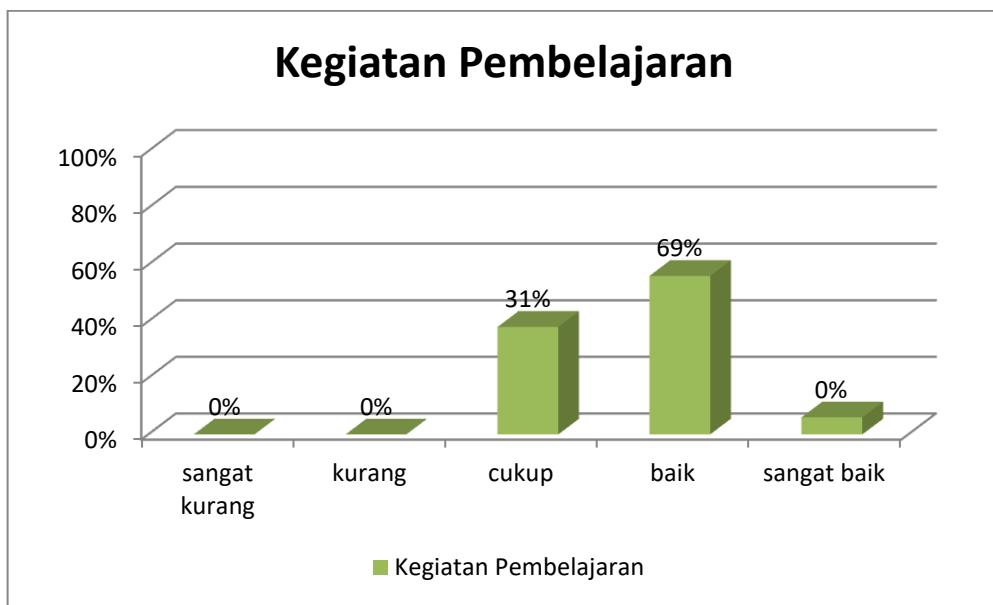
Statistik	
<i>N</i>	16
<i>Mean</i>	12
<i>Minimum</i>	9
<i>Maximum</i>	14

Data yang diperoleh dari penelitian ini dikonversikan kedalam lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Data dari tabel distribusi pengkategorian normatif untuk komponen kegiatan pembelajaran yaitu sebagai berikut :

Table 4. 14 Pengkategorian Komponen Kegiatan Pembelajaran

No	Batasan	Kategori	Frekuensi	%
1	$17,5 < X \leq 20$	Sangat Baik	0	0
2	$15,5 < X \leq 17,5$	Baik	0	0
3	$13,5 < X \leq 15,5$	Cukup	6	38%
4	$11,5 < X \leq 13,5$	Kurang	9	56%
5	$9 < X \leq 11,5$	Sangat Kurang	1	6%
Jumlah			16	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui analisis RPP PJOK Kelas V ditinjau dari pendekatan saintifik di SD se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman untuk komponen kegiatan pembelajaran sudah berada berada pada kategori “cukup” dengan presentase 38%, kategori “kurang” dengan presentase 56%. Dan 6% berada pada kategori sangat kurang. Berikut diagram hasil penelitian untuk komponen kegiatan pembelajaran :



Gambar 4. 7 Kegiatan Pembelajaran

7. Penilaian

Indikator yang dinilai dalam komponen penilaian ini yaitu, kesesuaian dengan teknik penilaian autentik, Kesesuaian dengan instrumen penilaian autentik, kesesuaian soal dengan indikator pencapaian kompetensi yang terkait dengan pendekatan saintifik, kesesuaian kunci jawaban dengan soal, kesesuaian pedoman penskoran dengan soal, yang dibagi menjadi 5 butir pernyataan dengan skor 3 jika sesuai seluruhnya, 2 jika sesuai sebagian, dan 1 jika tidak sesuai. Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang Analisis RPP Guru PJOK kelas V dengan pendekatan saintifik di SD se- Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman untuk komponen penilaian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Table 4. 15 Deskriptif Statistik Penilaian

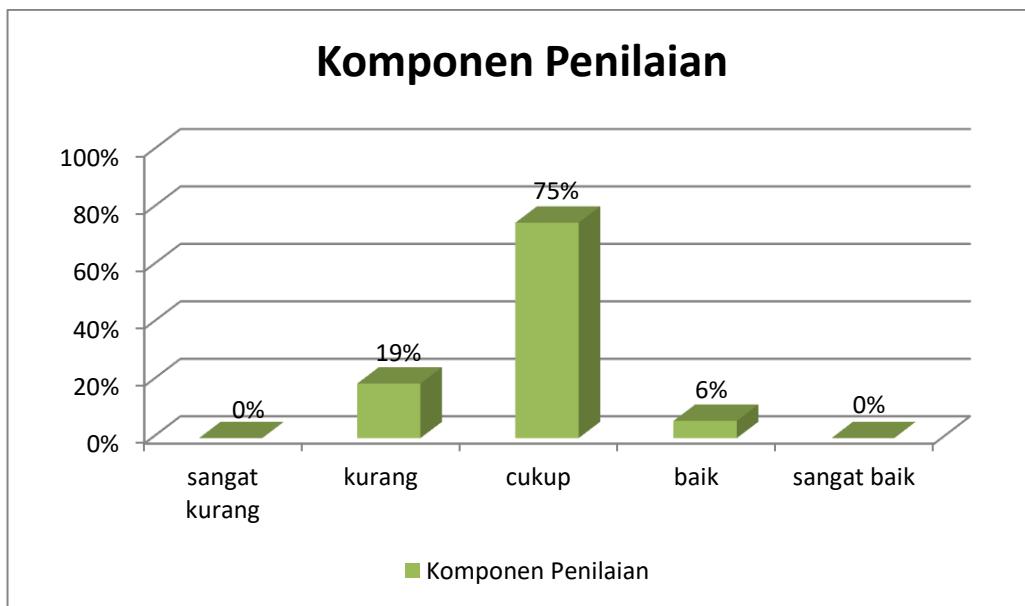
Statistik	
<i>N</i>	16
<i>Mean</i>	12,56
<i>Minimum</i>	9
<i>Maximum</i>	15

Data yang diperoleh dari penelitian ini dikonversikan kedalam lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Data dari tabel distribusi pengkategorian normatif untuk komponen penilaian yaitu sebagai berikut :

Table 4. 16 Pengkategorian Komponen Penilaian

No	Batasan	Kategori	Frekuensi	%
1	$22,4 < X \leq 25$	Sangat Baik	0	0%
2	$17,1 < X \leq 22,4$	Baik	1	6%
3	$12,5 < X \leq 17,1$	Cukup	12	75%
4	$8,5 < X \leq 12,5$	Kurang	3	19%
5	$3 < X \leq 8,5$	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			16	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui analisis RPP PJOK Kelas V ditinjau dari pendekatan saintifik di SD se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman untuk komponen penilaian sudah berada berada pada kategori “baik” dengan presentase 6%, kategori cukup sebanyak 75%, kategori “kurang” dengan presentase 19%. Berikut diagram hasil penelitian untuk komponen penilaian:



Gambar 4. 8 Komponen Penilaian

8. Pemilihan Media Belajar

Indikator yang dinilai dalam komponen pemilihan media belajar ini yaitu, kesesuaian dengan teknik penilaian autentik, kesesuaian dengan instrumen penilaian autentik, kesesuaian soal dengan indikator pencapaian kompetensi yang terkait dengan pendekatan saintifik, kesesuaian kunci jawaban dengan soal, kesesuaian pedoman penskoran dengan soal, yang dibagi menjadi 5 butir pernyataan dengan skor 3 jika sesuai seluruhnya, 2 jika sesuai sebagian, dan 1 jika tidak sesuai. Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang Analisis RPP Guru PJOK kelas V dengan pendekatan saintifik di SD se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman untuk komponen pemilihan media belajar dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Table 4. 17 Deskriptif Statistik Pemilihan Media Belajar

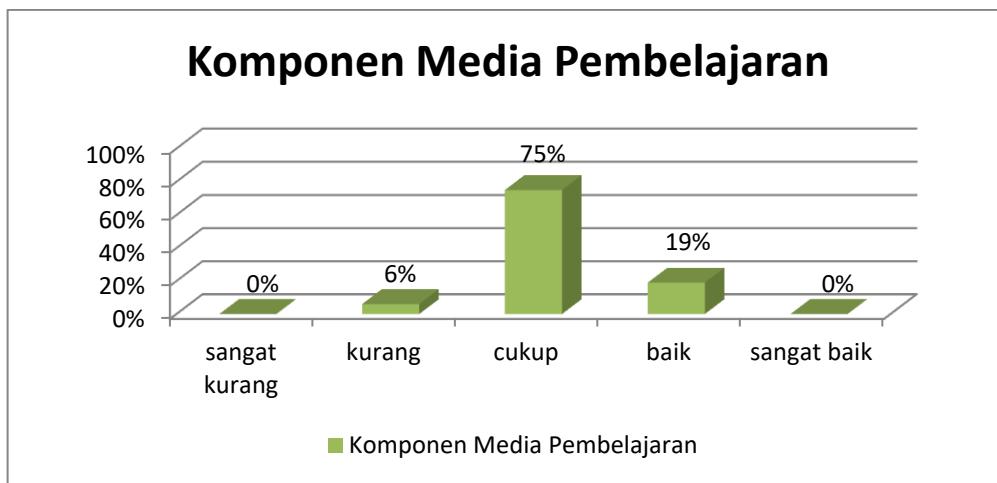
Statistik	
<i>N</i>	16
<i>Mean</i>	6.06
<i>Minimum</i>	4
<i>Maximum</i>	9

Data yang diperoleh dari penelitian ini dikonversikan kedalam lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Data dari tabel distribusi pengkategorian normatif untuk komponen pemilihan media belajar yaitu sebagai berikut :

Table 4. 18 Pengkategorian Komponen Media Pembelajaran

No	Batasan	Kategori	Frekuensi	%
1	$6,4 < X \leq 9$	Sangat Baik	4	25%
2	$4,8 < X \leq 6,4$	Baik	9	56%
3	$3,2 < X \leq 4,8$	Cukup	3	19%
4	$3,05 < X \leq 3,2$	Kurang	0	0%
5	$2 < X \leq 3,05$	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			16	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui analisis RPP PJOK Kelas V ditinjau dari pendekatan saintifik di SD se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman untuk komponen pemilihan media belajar sudah berada berada pada kategori “sangat baik” dengan presentase 25%, kategori “baik” dengan presentase 56%, kategori “cukup” dengan presentase 19%, kategori “kurang” 0%, kategori “sangat kurang” dengan presentase 0%. Berikut diagram hasil penelitian untuk komponen pemilihan media belajar:



Gambar 4. 9 Komponen Media Belajar

9. Pemilihan Bahan Pembelajaran

Indikator yang dinilai dalam komponen pemilihan bahan pembelajaran ini yaitu, kesesuaian dengan materi pembelajaran , Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik, yang dibagi menjadi 5 butir pernyataan dengan skor 3 jika sesuai seluruhnya, 2 jika sesuai sebagian, dan 1 jika tidak sesuai. Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang Analisis RPP Guru PJOK kelas V dengan pendekatan saintifik di SD se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman untuk komponen pemilihan bahan pembelajaran dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Table 4. 19 Deskriptif Statistik Pemilihan Bahan Pembelajaran

Statistik	
<i>N</i>	16
<i>Mean</i>	4,93
<i>Minimum</i>	3
<i>Maximum</i>	6

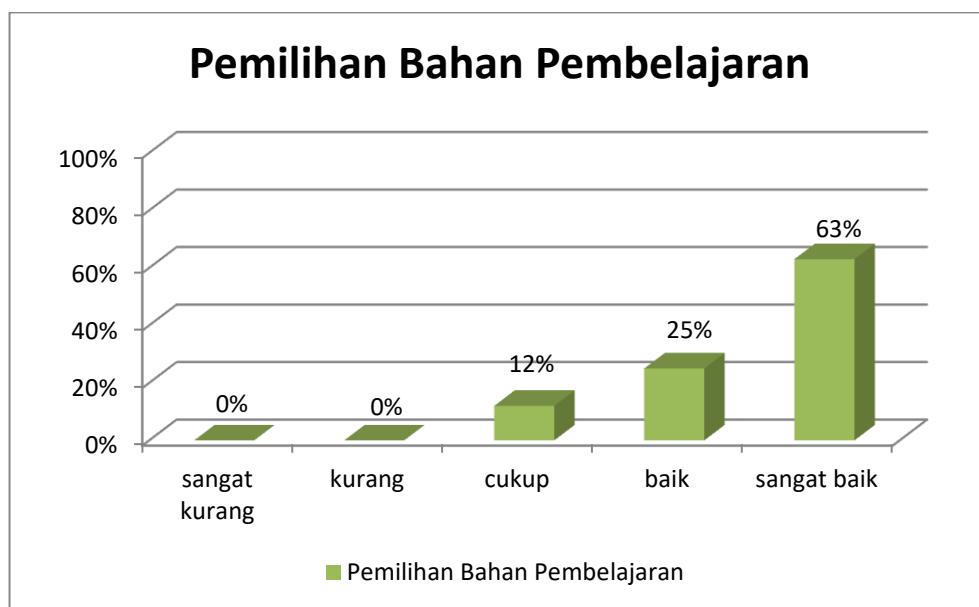
Data yang diperoleh dari penelitian ini dikonversikan kedalam lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Data dari tabel distribusi pengkategorian normatif untuk komponen pemilihan bahan pembelajaran yaitu sebagai berikut :

Table 4. 20 Pengkategorian Komponen Pemilihan Bahan Pembelajaran

No	Batasan	Kategori	Frekuensi	%
1	$4,6 < X \leq 6,0$	Sangat Baik	10	63%
2	$2,2 < X \leq 4,6$	Baik	4	25%
3	$1,8 < X \leq 2,2$	Cukup	2	12%
4	$1,4 < X \leq 1,8$	Kurang	0	0
5	$1 < X \leq 1,4$	Sangat Kurang	0	0
Jumlah			16	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui analisis RPP PJOK Kelas V ditinjau dari pendekatan saintifik di SD se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman untuk komponen pemilihan bahan pembelajaran berada berada pada kategori “sangat baik” dengan presentase 63%, kategori “baik” dengan presentase 25%, kategori “cukup” dengan presentase 12%. Berikut diagram hasil penelitian untuk komponen pemilihan bahan pembelajaran:

Gambar 4. 10 Pemilihan Bahan Pembelajaran



10. Pemilihan Sumber Pembelajaran

Indikator yang dinilai dalam komponen pemilihan sumber pembelajaran ini yaitu, Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan, penilaian hasil belajar, yang dibagi menjadi 3 butir pernyataan dengan skor 3 jika sesuai seluruhnya, 2 jika sesuai sebagian, dan 1 jika tidak sesuai. Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang Analisis RPP Guru PJOK kelas V dengan pendekatan saintifik di SD se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman untuk komponen pemilihan sumber pembelajaran dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Table 4. 21 Deskriptif Statistik Pemilihan Sumber Pembelajaran

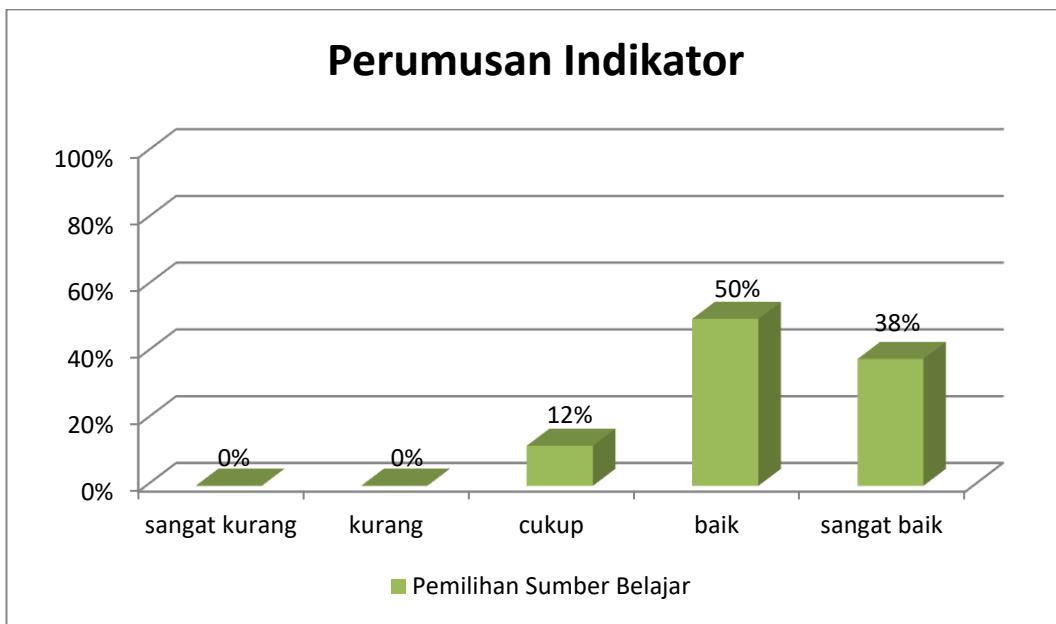
Statistik	
<i>N</i>	16
<i>Mean</i>	6,93
<i>Minimum</i>	5
<i>Maximum</i>	9

Data yang diperoleh dari penelitian ini dikonversikan kedalam lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Data dari tabel distribusi pengkategorian normatif untuk komponen pemilihan sumber pembelajaran yaitu sebagai berikut :

Table 4. 22 Pengkategorian Sumber Pembelajaran

No	Batasan	Kategori	Frekuensi	%
1	$7,4 < X \leq 9$	Sangat Baik	6	38%
2	$5,8 < X \leq 7,4$	Baik	8	50%
3	$3,2 < X \leq 5,8$	Cukup	2	12%
4	$1,05 < X \leq 3,2$	Kurang	0	0
5	$1 < X \leq 2,05$	Sangat Kurang	0	0
Jumlah			16	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui analisis RPP PJOK Kelas V ditinjau dari pendekatan saintifik di SD se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman untuk komponen pemilihan sumber pembelajaran sudah berada berada pada kategori "sangat baik" dengan presentase 81,75%, kategori "sangat kurang" dengan presentase 18,75%. Berikut diagram hasil penelitian untuk komponen pemilihan sumber pembelajaran :



Gambar 4. 11 Pemilihan Sumber Pembelajaran

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis data keseluruhan menunjukkan bahwa hasil analisis rencana pelaksanaan pembelajaran guru PJOK tentang pembelajaran berbasis Pendekatan saintifik di SD Negeri se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman secara keseluruhan dari 16 RPP menunjukkan dalam kategori “sangat baik” dengan persentase 13%, kategori “baik” dengan persentase 81%, kategori “cukup” dengan persentase 6%, kategori “kurang” dengan persentase 0% dan kategori “sangat kurang” dengan persentase 0% yang terdiri dari berbagai komponen penilaian yaitu komponen identitas mata pelajaran, pemilihan kompetensi, perumusan indikator, pemilihan materi pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, pemilihan sumber belajar kegiatan pembelajaran, penilaian, pemilihan media belajar, pemilihan bahan pembelajaran dan pemilihan sumber pembelajaran.

1. Adapun pada komponen identitas mata pelajaran dari keseluruhan 16 data RPP diketahui masuk dalam kategori “sangat baik” dengan persentase 93,75%, kategori “baik” dengan persentase 0%, kategori “cukup” dengan persentase 6,25%, kategori “kurang” dengan persentase 0% dan kategori “sangat kurang” dengan persentase 0% dengan indikator penilaian satuan pendidikan, identitas mata pelajaram atau tema/subtema, kelas/semester, materi pokok dan alokasi waktu.
2. Pada komponen pemilihan kompetensi dari keseluruhan 16 data RPP diketahui masuk dalam kategori “sangat baik” dengan persentase 0%, kategoir “baik” dengan persentase 69%, kategori “cukup” dengan persentase 31%, kategori “kurang” dengan persentase 0% dan kategori “sangat kurang” 0% dengan indikator penilaian kompetensi inti, kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam satuan pelajaran dan terkait dengan Pendekatan saintifik yaitu penggunaan kata kerja operasinal C4, C5 dan C5. Dari 16 data RPP pada komponen KD tidak ada yang memuat kata kerja operasinal pendekatan saintifik karena pada KD Sekolah Dasar belum mencapai pada level C4,C5 dan C6.
3. Pada komponen perumusan indikator dari keseluruhan data 16 RPP diketahui masuk dalam kategori “sangat baik” degan persentase 44%, kategori “baik” dengan persentase 18%, kategori “cukup” dengan persentase 38%, kategori “kurang” dengan persentase 0% dan kategori

“sangat kurang” dengan persentase 0% dengan indikator penilaian kesesuaian dengan KD, Kesesuaian dengan kata kerja operasional yaitu C4,C5 dan C6 dan kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan, akan tetapi dari keseluruhan data RPP pada indikator hanya sebagian yang menggunakan kata kerja operasinal pendekatan saintifik C4, C5 dan C6. Semua indikator masih menggunakan kata kerja operasional C1,C2, dan C3 seperti menjelaskan dan memahami.

4. Pada komponen materi pembelajaran dari keseluruhan data 16 RPP diketahui masuk dalam kategori “sangat baik” dengan persentase 13%, kategori “baik” dengan persentase 63%, kategori “cukup” dengan persentase 13%, kategori “kurang” dengan persentase 6% dan kategori “sangat kurang” dengan persentase 6% dengan indikator penilaian kesesuaian dengan KD, kesesuaian dengan karakteristik peserta didik dan kesesuaian dengan alokasi waktu. Materi pembelajaran pada dasarnya harus menurut fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan tertulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.
5. Pada komponen pemilihan sumber belajar dari keseluruhan data 16 RPP diketahui masuk dalam kategori “sangat baik” dengan persentase 31%, kategori “baik” dengan persentase 50%, kategori “cukup” dengan persentase 0%, kategori “kurang” dengan persentase 13% dan kategori “sangat kurang” dengan persentase 6% dengan indikator penilaian kesesuaian dengan KI dan KD, kesesuaian dengan karakteristik peserta

didik. Pemilihan sumber dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.

6. Pada komponen kegiatan pembelajaran dari keseluruhan data 16 RPP diketahui masuk dalam kategori “sangat baik” dengan persentase 0%, kategori “baik” dengan persentase 0%, kategori “cukup” dengan persentase 38%, kategori “kurang” dengan persentase 56% dengan persentase 0% dan kategori “sangat kurang” dengan persentase 6% dengan indikator penilaian menampilkan kegiatan pendahuluan, ini, dan penutup dengan jelas, kesesuaian dengan sintak model pembelajaran yang dipilih, kesesuaian penyajian dengan sistematika materi, kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi dan memuat inti memuat pendekatan saintifik yaitu berupa mentrasfer pengetahuan, berpikir kritis dan kreatif dan penyelesaian masalah.
7. Pada komponen penilaian dari keseluruhan data 16 RPP diketahui masuk dalam kategori “sangat baik” dengan persentase 0%, kategori “baik” dengan persentase 60%, kategori “cukup” dengan persentase 75%, kategori “kurang” dengan persentase 19% dan kategori “sangat kurang” dengan persentase 0%. Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada Standar Penilaian. Penilaian sudah sesuai dengan teknik autentik dan kesesuaian instrumen penilaian autentik, penilaian autentik meliputi 3 (tiga) yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan akan tetapi dari hasil analisis komponen penilaian sebagian besar tidak

mencantumkan ketiga penilaian tersebut dna hanya mencantumkan salah satu penilaian saja. Indikator kesesuaian soal dengan pencapaian kompetensi yang terkait dengan pendekatan saintifik, kesesuaian kunci jawaban dengan soal dan kesesuaian pedoman penskoran dengan soal.

8. Pada komponen media belajar dari keseluruhan data 16 RPP diketahui masuk dalam kategori “sangat baik” dengan persentase 25%, kategori “baik” dengan persentase 56%, kategori “cukup” dengan persentase 19%, kategori “kurang” dengan persentase 0% dan kategori “sangat kurang” dengan persentase 0% dengan indikator penilaian kesesuaian dengan materi pembelajaran dan kesesuaian dengan karakteristik peserta didik. Media pembelajaran yaitu berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran.
9. Pada komponen pemilihan bahan pembelajaran dari keseluruhan data 16 RPP diketahui masuk dalam kategori “sangat baik” dengan persentase 63%, kategori “baik” dengan persentase 25%, kategori “cukup” dengan persentase 12%, kategori “kurang” dengan persentase 0% dan kategori “sangat kurang” dengan persentase 0%. Indikator penilaiannya adalah kesesuaian dengan materi pembelajaran namun dari hasil analisis data hanya sebagian kecil data RPP saja yang melampirkan bahan materi yang akan di ajarkan, sebagian data RPP tidak melampirkan materi bahan ajar yang akan disampaikan hanya mencantumkan materi apa yang akan diajarkan.
10. Pada komponen pemilihan sumber pembelajaran dari keseluruhan data 16

RPP diketahui masuk dalam kategori “sangat baik” dengan persentase 38%, kategori “baik” dengan persentase 50%, kategori “cukup” dengan persentase 12%, kategori “kurang” dengan persentase 0% dan kategori “sangat kurang” dengan persentase %. Pemilihan sumber pembelajaran haruslah jelas seperti alamat website sumber pembelajaran yang telah dipakai ataupun buku yang telah dipakai.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PJOK kelas V yang dengan pendekatan saintifik di SD se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman secara keseluruhan masuk dalam secara keseluruhan berada pada kategori sangat baik sebanyak 13%, kategori “baik” dengan presentase 81% kategori “cukup” dengan presentase 6%, kategori “kurang” dengan presentase 0%, dan kategori “sangat kurang” dengan presentase 0%.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Sesuai dalam penemuan dalam penelitian ini, maka implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis rencana pelaksanaan pembelajaran mapel PJOK kelas V dengan pendekatan saintifik di SD se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman secara keseluruhan masih dalam kategori cukup, dengan demikian masih banyak RPP yang perlu diperbaiki.
2. Analisis rencana pelaksanaan pembelajaran mapel PJOK kelas V dengan pendekatan saintifik secara keseluruhan dinyatakan cukup. Dengan hasil penelitian ini bisa memberikan informasi kepada lembaga, dalam hal ini yaitu SD se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman. Informasi tersebut diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk memperbaiki komponen RPP agar menjadi lebih baik.

3. Hasil penelitian ini merupakan informasi yang sangat bermanfaat bagi guru SD se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman sebagai pertimbangan untuk lebih meningkatkan kemampuan dan pengetahuannya dalam melaksanakan proses pembelajaran PJOK kelas V dengan pendekatan saintifik.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini diusahakan semaksimal mungkin sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Namun demikian masih dirasakan adanya keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dihindari diantaranya adalah:

1. Adanya keterbatasan materi pembelajaran, peneliti hanya mengambil data RPP pada materi tertentu.
2. Adanya keterbatasan peneliti dalam mengungkap permasalahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran PJOK secara mendalam lagi.

D. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian tentang analisis analisis rencana pelaksanaan pembelajaran guru PJOK tentang pembelajaran berbasis pendekatan saintifik di SD se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi institusi diharapkan lebih banyak mengadakan workshop atau pelatihan tentang penyusunan RPP dan terkait pembelajaran yang ditinjau pendekatan saintifik agar pada proses pembelajaran dapat meningkatkan kualitas peserta didik.

2. Bagi guru PJOK SD se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman sebaiknya meningkatkan pemahaman beberapa komponen RPP terutama pada komponen pemilihan kompetensi, perumusan indikator dan penilaian agar kedepannya lebih baik lagi dalam merancang RPP.
3. Bagi peneliti yang akan datang, hasil ini dapat dijadikan pembanding untuk penelitian berikutnya dan hendaknya subjek penelitian yang digunakan lebih luas, sehingga penyusunan RPP dapat teridentifikasi dengan luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Khoerul. (2017). Analisis Implementasi Pendekatan Saintifik Terhadap Pembelajaran Penjasorkes Kelas X Sma Negeri 1 Minggir
- Abdul Majid. (2015). Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Alnedral. (2015). Strategi Pembelajaran PJOK. Yogyakarta : Andi Offset.
- Barun Nashir. (2015). Implementasi kurikulum 2013 guru penjas di sekolah dasar kecamatan srumbung kabupaten magelang skripsi.
- Daryanto. (2014). Pendekatan Pembelajaran Saentifik Kurikulum 2013. Yogyakarta: Gava Media
- Fadillah, M. (2014). Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Guntur Setiawan. (2004). Implementasi Dalam Biokrasi Pembangunan. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Kosasih, E. (1994). Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Jakarta: Erlangga
- Majid, A dan Rochman, C. (2014). Pendekatan ilmiah dalam implementasi kurikulum 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, H. E., (2013). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013.Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Martantika, Listya. (2017). Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dengan Pendekatan Saintifik Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP),
- Muzamiroh, L. M. (2013). Kupas Tuntas Kurikulum 2013. Jakarta: Kata Pena
- Nurhayati, F. dan Rokim, M. (2016). Survei Keterlaksanaan Kurikulum 2013 pada Guru PJOK di SMA Negeri Se Kabupaten Nganjuk. Jurnal. Volum 04 nomor 01
- Nur Hidayat Ika permatasari. (2017). Implementasi pembelajaran pjok berdasarkan kurikulum 2013 di SMP N se-kecamatan bantul.skripsi
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.
- (2014). Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013. Jakarta: Kemendikbud.
- _____. (2014). Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Jakarta: Kemendikbud
- _____. (2016). Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses

- Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kemendikbud
- Rusman. (2009). Manajemen Kurikulum. Jakarta: Rajawali Pres
- Rahayu, Ega Trisna. (2013). Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani.
- Bandung : Alfabeta
- Sani, Ridwan Abdullah. Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013. Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta
- _____. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2006). Prosedur Penelitian. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Shoimin, A. (2014). Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

LAMPIRAN

FORMAT**PENELAAHAN RENCANA
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Materi Pelajaran: _____ Topik/Tema: _____

Berilah tanda cek (V) pada kolom skor (1, 2, 3) sesuai dengan kriteria yang tertera pada kolom tersebut! Berikan catatan atau saran untuk perbaikan RPP sesuai penilaian Anda!

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor			Catatan
		1	2	3	
A.	Identitas Mata Pelajaran	Tidak Ada	Kurang Lengkap	Sudah Lengkap	
1.	Satuan pendidikan, kelas/ semester, tema/subtema/pb, dan alokasi waktu.				
B.	Pemilihan Kompetensi	Tidak Ada	Kurang Lengkap	Sudah Lengkap	
1.	Kompetensi Inti				
2.	Kompetensi Dasar				
C.	Perumusan Indikator	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruh nya	
1.	Kesesuaian dengan KD.				
2.	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur.				
3.	Kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.				
D.	Pemilihan Materi Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruh nya	
1.	Kesesuaian dengan KD				
2.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.				
3.	Kesesuaian dengan alokasi waktu.				

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor			Catatan
		1	2	3	
E.	Pemilihan Sumber Belajar	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan KI dan KD.				
2.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan saintifik				
3.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.				
F.	Kegiatan Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas.				
2.	Kesesuaian kegiatan dengan pendekatan Saintifik				
3.	Kesesuaian dengan sintak model pembelajaran yang dipilih (5 M)				
4.	Kesesuaian penyajian dengan sistematika materi.				
5.	Kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi.				
G.	Penilaian	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan teknik penilaian autentik.				
2.	Kesesuaian dengan instrumen penilaian Autentik				
3.	Kesesuaian soal dengan dengan indikator pencapaian kompetensi.				
4.	Kesesuaian kunci jawaban dengan soal.				
5.	Kesesuaian pedoman penskoran dengan soal.				

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor			Catatan
		1	2	3	
H.	Pemilihan Media Belajar	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran				
2.	Kesesuaian dengan kegiatan pada pendekatan saintifik				
3.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.				
I.	Pemilihan Bahan Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran				
2.	Kesesuaian dengan kegiatan pada pendekatan Saintifik				
J.	Pemilihan Sumber Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran				
2.	Kesesuaian dengan kegiatan pada pendekatan saintifik				
3.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.				
Jumlah					

Lampiran 1. Tabulasi Rangkuman Data Kasar

	Statistic s										
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	TOTAL
N	Valid	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	2,2500	5,5625	6,3125	6,6875	6,5000	12,0000	12,5625	6,0625	4,9375	6,9375	69,8125
Median	2,0000	6,0000	6,0000	7,0000	6,0000	12,0000	13,0000	6,0000	5,0000	7,0000	69,5000
Mode	2,00	6,00	5,00	7,00	6,00	12,00 ^a	14,00	6,00	6,00	6,00	68,00
Std. Deviation	,44721	,72744	1,25000	1,01448	1,67332	1,21106	1,75000	1,48183	1,12361	1,28938	4,02026
Minimum	2,00	4,00	5,00	4,00	3,00	9,00	9,00	4,00	3,00	5,00	63,00
Maximum	3,00	6,00	8,00	8,00	9,00	14,00	15,00	9,00	6,00	9,00	77,00
Sum	36,00	89,00	101,00	107,00	104,00	192,00	201,00	97,00	79,00	111,00	1117,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Lampiran 2. Perhitungan Persentase Faktor Identitas Mata Pelajaran

Statistics	
A	
N	Valid Missing
Mean	2,2500
Median	2,0000
Mode	2,00
Std. Deviation	,44721
Minimum	2,00
Maximum	3,00
Sum	36,00

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
2,00	12	75,0	75,0	75,0
Valid 3,00	4	25,0	25,0	100,0
Total	16	100,0	100,0	

Lampiran 3. Perhitungan Persentase Faktor Pemilihan Kompetensi

Statistics	
N	Valid Missing
Mean	5,5625
Median	6,0000
Mode	6,00
Std. Deviation	,72744
Minimum	4,00
Maximum	6,00
Sum	89,00

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
4,00	2	12,5	12,5	12,5
Valid 5,00	3	18,8	18,8	31,3
6,00	11	68,8	68,8	100,0
Total	16	100,0	100,0	

Lampiran 4. Perhitungan Persentase Faktor Perumusan Indikator

Statistics

N	Valid	16
	Missing	0
Mean		6,3125
Median		6,0000
Mode		5,00
Std. Deviation		1,25000
Minimum		5,00
Maximum		8,00
Sum		101,00

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
5,00	6	37,5	37,5	37,5
6,00	3	18,8	18,8	56,3
Valid 7,00	3	18,8	18,8	75,0
8,00	4	25,0	25,0	100,0
Total	16	100,0	100,0	

Lampiran 5. Perhitungan Persentase Faktor Pemilihan Materi Pembelajaran

Statistics

N	Valid	16
	Missing	0
Mean		6,6875
Median		7,0000
Mode		7,00
Std. Deviation		1,01448
Minimum		4,00
Maximum		8,00
Sum		107,00

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4,00	1	6,3	6,3
	5,00	1	6,3	12,5
	6,00	2	12,5	25,0
	7,00	10	62,5	87,5
	8,00	2	12,5	
	Total	16	100,0	100,0

Lampiran 6. Perhitungan Persentase Faktor Pemilihan Sumber Belajar

Statistics

N	Valid Missing	16 0
Mean		6,5000
Median		6,0000
Mode		6,00
Std. Deviation		1,67332
Minimum		3,00
Maximum		9,00
Sum		104,00

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	1	6,3	6,3
	4,00	1	6,3	12,5
	5,00	1	6,3	18,8
	6,00	6	37,5	56,3
	7,00	2	12,5	68,8
	8,00	3	18,8	87,5
	9,00	2	12,5	
	Total	16	100,0	100,0

Lampiran 7. Perhitungan Persentase Faktor Kegiatan Pembelajaran

Statistics

N	Valid	16
	Missing	0
Mean		12,0000
Median		12,0000
Mode		12,00 ^a
Std. Deviation		1,21106
Minimum		9,00
Maximum		14,00
Sum		192,00

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9,00	1	6,3	6,3
	11,00	4	25,0	31,3
	12,00	5	31,3	62,5
	13,00	5	31,3	93,8
	14,00	1	6,3	100,0
	Total	16	100,0	

Lampiran 8. Perhitungan Persentase Faktor Penilaian

Statistics

N	Valid	16
	Missing	0
Mean		12,5625
Median		13,0000
Mode		14,00
Std. Deviation		1,75000
Minimum		9,00
Maximum		15,00
Sum		201,00

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9,00	1	6,3	6,3
	10,00	2	12,5	18,8
	11,00	1	6,3	25,0
	12,00	2	12,5	37,5
	13,00	4	25,0	62,5
	14,00	5	31,3	93,8
	15,00	1	6,3	
	Total	16	100,0	100,0

Lampiran 9. Perhitungan Persentase Faktor Pemilihan Media Belajar

Statistics

N	Valid Missing	16 0
Mean		6,0625
Median		6,0000
Mode		6,00
Std. Deviation		1,48183
Minimum		4,00
Maximum		9,00
Sum		97,00

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4,00	3	18,8	18,8
	5,00	1	6,3	25,0
	6,00	8	50,0	75,0
	7,00	2	12,5	87,5
	9,00	2	12,5	
	Total	16	100,0	100,0

Lampiran 10. Perhitungan Persentase Faktor Pemilihan Bahan Pembelajaran

Statistics

N	Valid	16
	Missing	0
Mean		4,9375
Median		5,0000
Mode		6,00
Std. Deviation		1,12361
Minimum		3,00
Maximum		6,00
Sum		79,00

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3,00	2	12,5	12,5	12,5
4,00	4	25,0	25,0	37,5
Valid 5,00	3	18,8	18,8	56,3
6,00	7	43,8	43,8	100,0
Total	16	100,0	100,0	

Lampiran 11. Perhitungan Persentase Faktor Pemilihan Sumber Pembelajaran

Statistics

N	Valid	16
	Missing	0
Mean		6,9375
Median		7,0000
Mode		6,00
Std. Deviation		1,28938
Minimum		5,00
Maximum		9,00
Sum		111,00

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
5,00	2	12,5	12,5	12,5
6,00	5	31,3	31,3	43,8
Valid 7,00	3	18,8	18,8	62,5
8,00	4	25,0	25,0	87,5
9,00	2	12,5	12,5	100,0
Total	16	100,0	100,0	

Lampiran 12. Perhitungan Total

Statistic

N	Valid	16
	Missing	0
Mean		69,8125
Median		69,5000
Mode		68,00
Std. Deviation		4,02026
Minimum		63,00
Maximum		77,00
Sum		1117,00

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
63,00	1	6,3	6,3	6,3
64,00	1	6,3	6,3	12,5
66,00	1	6,3	6,3	18,8
67,00	1	6,3	6,3	25,0
68,00	3	18,8	18,8	43,8
69,00	1	6,3	6,3	50,0
Valid	70,00	2	12,5	62,5
	71,00	1	6,3	68,8
	72,00	1	6,3	75,0
	74,00	1	6,3	81,3
	75,00	2	12,5	93,8
	77,00	1	6,3	100,0
Total	16	100,0	100,0	

Lampiran 13. Surat Izin Sekolah



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI MINOMARTANI 1
Alamat : Jl. Mlandangan, Minomartani, Ngaglik 55581
Telp.0274-2834195 e-mail sadminomartani1@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 025 / SD.MN1/Suket / X/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Waryanto ,A.Ma.Pd
NIP : 19710203 199303 1 012
Pangkat/Gol : Pembina / IV a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Minomartani 1

Menerangkan bahwa :

Nama : Ghani Muhammad Munawar
NIM : 15604221050
Prodi : S1 PGSD Penjas
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

Telah melakukan penelitian di SD Negeri Minomartani 1 UPT Yandik Kec. Ngaglik Sleman guna menyelesaikan sebagian dari prasyarat tugas akhir skripsi dengan judul “ Analisa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas V (lima) Mapel PJOK SD se-gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman ditinjau dari Pendekatan Saintifik.

Denikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman , 29 Oktober 2019





S U R A T K E T E R A N G A N
No : 171/Sals-Klas/X/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mohamad Zaelani, M.A.
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SDIT Salsabila Klaseman
Alamat : Jl.Pamularsih RT.6/38 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ghani Muhammad Munawar
NIM : 15604221050
Prodi : S1 PGSD Penjas
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

Telah melakukan penelitian di SDIT Salsabila 2 Klaseman guna menyelesaikan sebagian dari prasyarat tugas akhir skripsi dengan judul "Analisis Rencana Pelaksaaan Pembelajaran Kelas V (lima) Mapel PJOK SD se-gugus Minomartani, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman ditinjau dari pendekatan Saintifik.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Sleman, 29 Oktober 2019

Kepala Sekolah
SDIT Salsabila Klaseman

Mohamad Zaelani, M.A.
NIY. 19820806 200407 1 0025





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SLEMAN
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 SLEMAN
Jl Kalurang Km. 9,3 Gandok, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman. Telp/Fax. 0274 - 885420
WEB : <http://mintempel.sch.id>, E-MAIL : min2sleman@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- 341/Mi.12.02/PP.00.01/10/2019

Yang bertandatangan di bawah ini saya,

Nama : Tri Wahyuni, S. Pd.
NIP : 19750917 199903 2 002
Jabatan : Guru Madya / Kepala Madrasah
Pangkat/Gol. : Pembina, IV/a
Unit Kerja : MIN 2 Sleman

Menerangkan bahwa

Nama : Ghani Muhammad Munawar
NIM : 15604221050
Prodi : S1 PGSD Penjas
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

Telah melakukan penelitian di MIN 2 Sleman guna menyelesaikan sebagian dari prasyarat tugas akhir skripsi dengan judul Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas V (lima) Mapel PJOK SD se-gugus Minomartani, Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman ditinjau dari Pendekatan Saintifik

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 29 Oktober 2019
Kepala Madrasah



Lampiran 14. RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) PJOK

Satuan Pendidikan	: SD Negeri Minomartani 1
Kelas / Semester	: 5 /1
Pelajaran	: Bola Basket
Sub Pelajaran	: Melempar Bola
Pertemuan	: 1
Alokasi waktu	: 90 menit
Hari/Tanggal	:

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan: PJOK

No	Kompetensi	Indikator
3.1	Memahami kombinasi gerak lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional*	3.1.1 Memahami kombinasi gerak lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam permainan bola basket. 3.1.2 Menjelaskan teknik melempar bola dalam permainan bola basket. 3.1.3 Mengidentifikasi teknik melempar bola dalam permainan bola basket.
4.1	Mempraktikkan kombinasi gerak lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional*	4.1.1 Mempraktikkan kombinasi gerak lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam permainan bola basket. 4.1.2 Mempraktikkan melempar bola dalam permainan bola basket dengan lancar. 4.1.3 Melakukan permainan bola basket.

C. TUJUAN

1. Setelah melakukan pengamatan, siswa mampu menjelaskan teknik melempar bola dalam permainan bola basket dengan tepat.
2. Setelah berdiskusi, siswa mampu mempraktikkan melempar bola dalam permainan bola basket dengan lancar.

D. MATERI

— — — — — Permainan bola basket

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<p>1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa</p> <p>2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK).</p> <p>3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan manfaatnya bagi tercapainya cita-cita.</p> <p>4. Pembiasaan membaca/menulis 15-20 menit dimulai dengan guru menceritakan tentang bola basket. Sebelum membaca buku guru menjelaskan tujuan kegiatan literasi dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang tergambar pada sampul buku. • Apa judul buku • Kira-kira ini menceritakan tentang apa • Pernahkan kamu membaca judul buku seperti ini <p>5. Guru menyiapkan fisik dan psikis anak dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa anak.</p> <p>6. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.</p> <p>7. Pada awal pelajaran, guru menyampaikan kepada siswa mereka akan bermain di luar kelas.</p> <p>Sebelum melakukan kegiatan guru mengajak siswa untuk melakukan pemanasan.</p>	10 menit
Kegiatan Inti	<p>A. Mengamati</p> <p>1. Siswa mengamati guru menjelaskan tentang teknik melempar bola dalam permainan bola basket. (Mandiri)</p> <p>B. Menanya</p> <p>1. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang disampaikan</p> <p>2. Siswa menanyakan penjelasan guru yang belum dipahami. (Communication)</p> <p>C. Menalar</p> <p>1. Siswa mencoba berdiskusi dengan temannya tentang kegiatan melempar bola. (Critical Thinking)</p> <p>2. Guru menunjuk kembali siswa yang telah melakukan diskusi untuk mencoba secara acak.</p> <p>3. Guru menunjuk beberapa siswa untuk maju dan memperagakan teknik melempar bola dengan bimbingan guru.</p> <p>4. Siswa melakukan pengamatan dan menyimpulkan kegiatan yang akan dilakukan</p> <p>5. Guru menyatakan bahwa siswa telah paham tentang</p>	150 menit

	<p>2. Siswa membentuk kelompok yang terdiri atas dua orang, kemudian praktikkan teknik melempar bola secara bersama-sama.(<i>Collaboration, Creativity</i>)</p> <p>E. Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyampaikan proses kegiatan hari ini secara lesan kepada teman temanya. (<i>Mandiri</i>) 2. Siswa menyampaikan manfaat kegiatan yang dilakukan secara lesan di depan teman dan guru. (<i>Communication</i>) (<i>Remembering, Understanding, Applying</i>) 	
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah kegiatan guru mengajak siswa untuk melakukan kegiatan pendinginan. 2. Guru menjelaskan kesimpulan pentingnya melakukan olahraga. 3. Guru menyampaikan tentang manfaat olahraga pada hari ini bagi tubuh. 4. Salam dan do'a penutup. (<i>Religius</i>) 	15 menit

G. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan praktik/unjuk kerja .

1. Catatan anekdot untuk mencatat sikap (disiplin dan tanggung jawab)

NO	SIKAP	KRITERIA				Keterangan
		Belum Terlihat	Mulai terlihat	Mulai Berkembang	Membudaya	
1	Disiplin					
2	Kerja sama					
3	Sportif					
4	Tanggung jawab					

Beri tanda centang (✓) sesuai pencapaian siswa.

H. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku BSE Penjas Orkes Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan/Deni Kurniadi, Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional,2010.
2. Internet.
3. Media Pengajaran kelas 5 SD/MI dari SCI.
4. Video/slides/gambar teknik melempar bola.

Catatan Guru

1. Masalah :
2. Ide Baru :
3. Momen Spesial :

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Ngaglik, 2019
Guru PJOK Kelas 5,

Waryanto, A.Ma.Pd.
NIP. 19710203 199303 1 012

Suratiningsih, S.Pd.
NIP. 19621212 198403 2 023

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) PJOK

Satuan Pendidikan	: SD Negeri Minomartani 2
Kelas / Semester	: 5 /1
Pelajaran	: Beladiri
Jenis Kegiatan	: Kuda-kuda
Pembelajaran ke	: 1
Alokasi waktu	: 90 menit

A. TUJUAN

- Setelah melakukan pengamatan, siswa mampu menjelaskan gerakan kuda-kuda pada bela diri silat dengan tepat.
- Setelah berdiskusi, siswa mampu mempraktikkan langkah-langkah gerakan kuda-kuda pada bela diri silat dengan lancar.

B. KOMPETENSI INTI

- Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlaq mulia.

C. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan: PJOK

Kompetensi	Indikator
3.4 Memahami prosedur pola gerak dasar lokomotor dan non-lokomotor untuk membentuk gerak dasar seni bela diri**.	3.4.1 Menjelaskan langkah-langkah gerak kaki pada bela diri silat.
4.4 Mengomunikasikan secara lisan dan tulisan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih sendiri dan dibaca yang didukung oleh alasan.	4.4.1 Mempraktikkan langkah-langkah gerak kaki pada bela diri silat.

D. MATERI

- Gerak dasar seni bela diri (kuda-kuda).

E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan mengajak berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing, 2. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. 3. Mengajak berdinamika dengan tepuk kompak dan lagu yang relevan. 4. Guru menyiapkan fisik dan psikhis anak dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa anak. 5. Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. 6. Guru menyampaikan kepada siswa mereka akan bermain di luar kelas. 7. Sebelum melakukan kegiatan guru mengajak siswa untuk melakukan pemanasan. 	10 menit
Kegiatan Inti	<p>A. Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati guru menjelaskan tentang gerakan kuda-kuda pada seni bela diri. <p>B. Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang disampaikan 2. Siswa menanyakan penjelasan guru yang belum di pahami. <p>C. Menalar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mencoba berdiskusi dengan temanya tentang sikap kuda-kuda pada seni bela diri. 2. Guru menunjuk kembali siswa yang telah melakukan diskusi untuk mencoba secara acak. 3. Guru menunjuk beberapa siswa untuk maju dan memperagakan sikap kuda-kuda dengan bimbingan guru 4. Siswa melakukan pengamatan dan menyimpulkan kegiatan yang akan dilakukan 5. Guru menyatakan bahwa siswa telah paham tentang kegiatan yang akan dilakukan. <p>D. Mencoba</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum memulai kegiatan, guru harus mempelajari teknik sikap kuda-kuda pada seni bela diri setahap demi setahap sampai mahir. 2. Siswa membentuk kelompok yang terdiri atas empat orang, kemudian praktikkan sikap kuda-kuda pada seni bela diri secara bersama-sama. <p>E. Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyampaikan proses kegiatan hari ini secara lesan kepada teman temanya 2. Siswa menyampaikan manfaat kegiatan yang 	65 menit

Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> Setelah kegiatan guru mengajak siswa untuk melakukan kegiatan pendinginan. Guru mengingatkan siswa untuk mengganti pakaian olahraga Setelah selesai praktik, guru kemudian mengajak siswa melakukan refleksi tentang gerakan yang telah mereka praktikkan di dalam kelas. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan Guru menyampaikan pesan moral hari ini dengan bijak. Salam dan do'a penutup. 	15 menit
-------------------------	--	----------

G. SUMBER DAN MEDIA

- Buku Pedoman Guru Tema 4 Kelas 4 dan Buku Siswa Tema 4 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).
- Software Pengajaran kelas 5 SD/MI dari JGC.
- Video/slide/gambar bela diri.

H. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan praktek/unjuk kerja sesuai dengan rubrik penilaian sebagai berikut

- Praktik PJOK dinilai dengan menggunakan catatan anekdot penilaian sikap.

Contoh catatan anekdot penilaian sikap

Nama : Arora

Kelas/Sem : Kelas 4/Sem 1

Pelaksanaan pengamatan: Di luar/di dalam pembelajaran

No.	Sikap	Belum Terlihat	Mulai Terlihat	Mulai Berkembang	Membudaya	Keterangan
1.	Disiplin					
2.	Tanggung Jawab					
3.	Percaya diri					

Centang (✓) sesuai kriteria

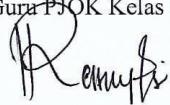
Catatan Guru

1. Masalah :.....
2. Ide Baru :.....
3. Momen Spesial :.....

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Ruminah, S.Pd.
NIP. 19610319 197912 2 001

Ngaglik, 2018
Guru PIOK Kelas 5


Reni Tri Hartatik, S.Pd.
NUPTK. 6536 7636 6430 0002

Lampiran 15. Dokumentasi Foto Pengambilan Data





